

**PERAN JAMAAH SHOLAWAT FATAHILLAH
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

MIFTAHUDDIN YUSUF
NIM. 201200126

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Yusuf, Miftahuddin. 2024. *Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sholawat, Religiusitas, Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan minat dan bakat, dan dapat mengembangkan keterampilan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jamaah Sholawat Fatahillah merupakan sebuah ekstrakurikuler dan organisasi yang berada di bawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dimana peserta didik diberikan wadah dan fasilitas dalam mengembangkan minat, minat serta mengemabangkan ilmunya.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, 2) Menganalisis strategi ekstrakurikuler Jamaah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan Religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, 3) Menganalisis dampak adanya Jamaah Sholawat Fatahillah dalam peningkatan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

Metode penelitian yang digunakan adalah, metode dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Pembina Jamaah Sholawat Fatahillah, dan Ketua Jamaah Sholawat Fatahillah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, Penyajian data, Kondensasi data, dan Kesimpulan penarikan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Kegiatan ekstrakurikuler Jamaah Sholawat Fathillah memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya dibidang musik-musik religi, dan tempat mencari ilmu 2) Pada kegiatan ekstrakurikuler Jamaah Sholawat Fatahillah memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang Islami, yang memiliki budi pekerti yang baik, dan berhaluan ahlussunah waljamaah, 3) untuk mengetahui dampak peserta didik dalam meningkatkan religiusitas dalam diri mereka masing-masing.

ABSTRACT

Yusuf, Miftahuddin. 2024. *The Role of the Fatahillah Sholawat Congregation in Increasing the Religiosity of Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun Students.*
Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

Keywords: Extracurricular, Sholawat, Religiosity, Student

Extracurricular activities are learning activities carried out outside learning hours. These extracurricular activities can increase interests and talents, and can develop skills in cognitive, affective and psychomotor aspects. Jamaah Sholawat Fatahillah is an extracurricular and organization under the auspices of Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun where students are given a platform and facilities to develop their passions and interests and develop their knowledge.

The aims of this research are: 1) Describe the extracurricular activities at Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, 2) Analyzing the extracurricular strategies of Jamaah Sholawat Fatahillah in increasing the Religiosity of Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun students, 3) Analyze the impact of the presence of Jamaah Sholawat Fatahillah in increasing the religiosity of Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun students.

The research method used is a method with a qualitative approach. The subjects in this research were the school principal, the supervisor of the Sholawat Fatahillah Congregation, and the Chair of the Sholawat Fatahillah Congregation of Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. In data collection techniques, researchers used interview, observation and documentation methods. The analysis technique uses the qualitative analysis technique Miles and Huberman and Saldana which includes data collection, data presentation, data condensation, and conclusion drawing or verification.

From the results of the research conducted, it can be concluded that 1) The extracurricular activities of Jamaah Sholawat Fatahillah provide a platform for students to develop their talents in the field of religious music, and a place to seek knowledge. 2) The extracurricular activities of Jamaah Sholawat Fatahillah have the aim of producing an Islamic young generation, who have good character, and have the ahlussunah waljamaah orientation, 3) to find out the impact of students in increasing religiosity within themselves.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Miftahuddin Yusuf
NIM : 201200126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Tanggal, 8 Mei 2024

Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
NIP. 197402092006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisn Wathoni, M. Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Miftahuddin Yusuf
NIM : 201200126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A.
Penguji I : Lia Amalia, M.Si.
Penguji II : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahuddin Yusuf
NIM : 201200126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa
Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juli 2024



Miftahuddin Yusuf

NIM. 201200126

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahuddin Yusuf
NIM : 201200126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 8 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Miftahuddin Yusuf
NIM. 201200126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang hamba terhadap ajaran-ajaran agamanya dan dilakukan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut. Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas merupakan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya.³ Jadi, religiusitas adalah tingkat kesadaran manusia atau seorang hamba terhadap Tuhannya yang dimengerti menurut pandangan ajaran agamanya, dan berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut atau tingkat manifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman modern ini, banyak sekali contoh kasus dimana anak mempunyai kecenderungan untuk melakukan hal-hal buruk. Melihat atas hal terjadi banyaknya anak yang mengalami degradasi moral bermula dari pengamatan terhadap permasalahan yang muncul. Di Indonesia, kemerosotan moral saat ini menjadi permasalahan utama dalam bidang pendidikan. Setiap hari semakin banyak pelanggaran yang terjadi, mulai

³ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 2014, 9.

dari pelanggaran ringan hingga pelanggaran berat termasuk degradasi moral. Hal ini banyak terjadi di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.⁴ Degradasi moral adalah perubahan negatif, yaitu penurunan kepositifan sikap dan tingkah laku (akhlak) seseorang.⁵

Degradasi moral yang terjadi pada peserta didik, terkait dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan di lingkungan sekolah disebabkan beberapa factor diantaranya factor lingkungan, factor pergaulan bebas, factor budaya, budaya yang dimaksud budaya yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam.⁶ Lingkungan adalah segala sesuatu yang hadir di sekeliling organisma tersebut, yang berpengaruh terhadap eksistensi dari organisma yang bersangkutan.⁷ Pergaulan bebas merupakan tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁸ Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok

⁴ Samsul Susilawati, "PEMBELAJARAN MORAL DAN PEMAHAMAN NILAI (Pendekatan Developmental² Kognitif Terhadap Pendidikan Moral)" 2, no. 2 (2009).

⁵ Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, and Junaidi Indrawadi, "Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 53–62, <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>.

⁶ Zikry Septoyodi, Vita Lastriana Candrawati, and Junanah Junanah, "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA DUSUN CANDIREJO KELURAHAN SARDONOHARJO YOGYAKARTA," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 825–43, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.

⁷ Nursid Soemaatmaja dalam Mutakin, "Apa Lingkungan Itu?," *Geoarea* 1, no. 2 (2018): 65–68.

⁸ Syaiful Anwar Sendy Agus Setyawan, Muhammad Akbar Maulana Gustaf, Enggar Dias Pambudi, Mu'amar Fatkhurrozi, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum," *European Psychologist* 23, no. 1 (2018): 21–31, <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>.

melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.⁹ Dari faktor tersebut salah satu penyebabnya adalah kurangnya penjiwaan nilai-nilai religiusitas. Nilai – nilai religiusitas merupakan nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya.¹⁰

Dalam menanggulangi kasus - kasus yang terjadi pada peserta didik di lingkungan sekolah saat ini, salah satunya dengan upaya meningkatkan religiusitasnya. Beragama dapat diartikan memiliki sikap jujur yang mencerminkan tingkah laku, bersikap toleran terhadap perbedaan agama melalui perilaku, disiplin dalam kebiasaan atau tindakan, dan memiliki sikap peduli yang menunjukkan kasih sayang atau kepedulian terhadap orang lain.¹¹ Seorang intelektual muslim Indonesia Mangunwijaya mendefinisikan religiusitas sebagai sebuah aspek yang bisa dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal. Religiusitas merupakan sebuah wujud yang nyata atau kualitas dari keberagaman individu. Menurut pendapat ini, religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam hati nurani (*qalb*), sikap personal, dan cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) ke dalam pribadi manusia.¹²

⁹ Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal," *Journal Form of Culture* 5, no. 1 (2022): 1–10.

¹⁰ Muh Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 5–6.

¹¹ Mochamad Azis Kurniawan, A Y Soengeng Ysh, And Filia Prima Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati', 2.2 (2021), 8 (Pp. 198–99).

¹² Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS (Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: bibliosmia, 2021).

Dengan adanya problem tersebut maka Jamaah Sholawat Fatahillah ini memiliki sebuah posisi penting bagi peserta didik, Jamaah Sholawat Fatahillah ini memberikan wadah bagi peserta didik yang ingin bergabung menjadi anggota untuk belajar mengenai nilai – nilai religiusitas terutama mengenai akhlak dan adab melalui pengamalan sholawat.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan, bahwa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun merupakan salah satu sekolah yang memiliki beberapa ekstrakurikuler keagamaan, salah satunya yaitu Jamaah Sholawat Fatahillah. Jamaah Sholawat Fatahillah mempunyai banyak kegiatan, untuk kegiatan mingguan yaitu latihan seni hadroh, untuk kegiatan bulanan yaitu mengadakan rutinan pembacaan maulid Simtud Dhuror, Ratib Hadad dan ngaji kitab, sedangkan kegiatan tahunan yaitu ziarah wali dan DIKCASH (Pendidikan Kader Cinta Sholawat) yang didalamnya banyak materi-materi mengenai nilai-nilai religiusitas maupun materi umum. Sehingga dengan kegiatan – kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai - nilai religiusitas dengan baik sehingga dapat membentuk sebuah akhlak yang agamis.

Melalui Jamaah Sholawat Fatahillah madrasah mempunyai misi membentuk pribadi religius terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Dengan membentuk program kegiatan yang menekankan pada adab dan akhlak seorang peserta didik melalui pengamalan Sholawat, dalam segi sopan santun atau segi perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dibangun sebagai bentuk solusi untuk membangun pribadi dengan akhlak yang mulia, memiliki karakter yang baik secara

individu, dan memiliki moral dan budi pekerti yang baik. Kegiatan dari Jamaah Sholawat Fatahillah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan dan sarana yang memadai.

Jamaah Sholawat Fatahillah merupakan salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang berada dalam naungan Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Jamaah merupakan kumpulan sejumlah kelompok orang yang mengerjakan sesuatu hal secara bersama – sama, Shalawat merupakan doa penghormatan yang dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹³ Fatahillah sendiri merupakan sebuah nama, dari gabungan Jamaah Sholawat dan Fatahillah atau biasa disingkat dengan (*JS Fatahillah*), Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kemahasiswaan diluar kegiatan akademik yang meliputi pengembangan penalaran dan keilmuan, minat, bakat, upaya perbaikan kesejahteraan siswa.¹⁴

Kegiatan program yang dilakukan oleh Jamaah Sholawat Fatahillah dapat mengubah sikap dan tindakan siswa di lingkungan sekolah. Seiring berjalannya waktu, dan Setelah mengikuti dan mengikuti acara yang diselenggarakan oleh Jamaah Sholawat Fatahillah, sikap siswa yang kurang disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan, terlambat masuk kelas, dan yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah lama-lama akan berubah menjadi lebih aktif. Selain itu, sekolah telah berubah menjadi lembaga yang baik dalam mendidik religiusitas siswa. Siswa yang mengikuti program Jamaah Sholawat Fatahillah jelas berbeda dalam hal perilakunya.

¹³ Kholid Mawardi, "Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis," *Jurnal Alternatif Pendidikan* 1(9), no. 3 (2009): 1–9.

¹⁴ EKA RIANA, *Pedoman Ektrakurikuler* (Pontianak, 2019), 1-3.

Jamaah Sholawat Fatahillah ini dikelola Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun untuk memberikan akses kepada peserta didik sebagai bentuk usaha dalam mengajak peserta didik atau siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan religiusitas yang ada dalam diri mereka, untuk menjadi insan kamil, walaupun itu tidak semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dengan berdirinya Jamaah Sholawat Fatahillah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ini, Pihak sekolah mempunyai harapan yang tinggi terhadap lulusannya peserta didik, karena mereka yakin bahwa selain dapat menerapkan ilmu yang diperoleh, mereka juga akan lulus dengan kualitas akhlak, budi pekerti yang jauh lebih baik. Selain itu kembali lagi pada maksud dan tujuan awal Jamaah Sholawat Fatahillah, yaitu membentuk akhlakul karimah dengan ahlus sunnah wal jamaah dalam kerangka ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathaniyah.¹⁵

Penelitian ini dibuat untuk melihat peningkatan religiusitas siswa dengan judul **“Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dan adanya keterbatasan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada Peran Jamaah Sholawat Fatahillah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

¹⁵ Lihat transkrip wawancara 02/W/25-3/2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat penulis paparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan Jama`ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Negeri 4 Madiun ?
2. Bagaimana strategi Jama`ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ?
3. Bagaimana dampak strategi Jama`ah Sholawat Fatahillah terhadap religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun ?

D. Tujuan Penelitian

terkait dengan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan di atas maka dapat penulis paparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan Jama`ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.
2. Mengetahui strategi Jama`ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.
3. Mengetahui dampak strategi Jama`ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teorestis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk menambah hasanah keilmuan mengenai upaya meningkatkan religiusitas terhadap peserta didik di lingkungan-lingkungan Pendidikan, sebagai upaya peningkatan taraf kualitas religiusitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan dan bacaan agar mengetahui tentang pentingnya Pendidikan karakter religius terhadap peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan inspirasi, untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan religiusitas pada peserta didik dan menambah lagi metode dalam meningkatkan religiusitas.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi tambahan bagi para peneliti dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah peneliti dalam Menyusun sebuah skripsi, maka peneliti membagi beberapa pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-sub yang terkait. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan, pembasan merupakan membahas latar belakang permasalahan, termasuk mengapa penting untuk membahas dan menyelidiki permasalahan ini lebih lanjut. Dibahas juga batasan masalah dan focus permasalahan, serta manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teori, pada bab ini menguraikan kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang peran jamaah sholat dalam meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

Bab ketiga Metode Penelitian, bab ini metodologinya, yakni pendekatan kualitatif fenomenologi, diuraikan pada bab ini. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun yang merupakan sekretariat Jamaah Sholawat Fatahillah. data dan sumbernya berasal dari observasi, dokumentasi, dan wawancara merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data; model Miles, Huberman, dan Saldana digunakan dalam teknik penelitian deskriptif peneliti untuk analisis data; triangulasi dan tahapan penelitian digunakan untuk memverifikasi keabsahan temuan.

Bab keempat Hasil Penelitian, bab ini memberikan gambaran yang luas dan spesifik mengenai data serta temuan penelitian. Gambaran umum lokasi penelitian maupun gambaran umum, data penelitian di lapangan dijelaskan dalam gambaran umum. Sedangkan informasi mengenai kontribusi Jamaah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan taraf

religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun terdapat pada deskripsi data.

Bab kelima Penutup, Bab ini menyajikan kesimpulan peneliti, yaitu temuan penelitian dan rekomendasi berdasarkan penelitian. Tujuan bab ini adalah untuk menyederhanakan temuan utama penelitian bagi penulis dan pembaca.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Jama`ah Sholawat

Jamaah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Sedangkan jamaah sholawat merupakan sekumpulan orang yang melakukan sholawat secara bersama-sama. Jamaah itu identik dengan sinergi dan kolaborasi.

a. Pengertian Sholawat

Shalawat merupakan istilah jamak yang berasal dari kata al-Salat. Ada orang yang mengartikan doa, pujian, dan pengagungan dalam bahasa. Shalawat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ibadah dan doa serta untuk mengingat, mengucapkan, merenung, mencintai, memberkati, dan mensyukuri. Shalawat merupakan cara bagi seorang mukmin yang belum pernah berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW untuk mengungkapkan rasa cinta dan rindunya.¹⁶

Shalawat adalah salah satu ibadah yang sangat penting dalam agama Islam. Kita perlu memahami arti sholawat hingga keutamaannya. Praktik sholawat dilakukan sebagai ungkapan

¹⁶ Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2020): 180–99.

penghormatan, pujian, dan permohonan keberkahan kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Anjuran Sholawat

Membaca shalawat merupakan salah satu ibadah paling agung. Allah SWT bershalawat kepada nabi artinya rahmat, malaikat bershalawat kepada nabi artinya istighfar, dan mukmin bershalawat kepada Nabi artinya do'a. Kewajiban dan pahala bershalawat kepada Rasulullah SAW dijelaskan salah satu firman-Nya dalam surat Al-Ahzab ayat: 56 dan hadis yang berbunyi:¹⁷

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

”Siapa orang yang bershalawat kepadaku satu kali. Allah akan membalasnya dengan kebaikan sepuluh kali.”.

Hadis ini menjelaskan siapa orang yang bershalawat satu kali kepadaku Maka Allah SWT melipat gandakan dengan sepuluh kebaikan. Ini merupakan anugrah dari Allah SWT yang menunjukkan betapa pentingnya bershalawat atas Nabi Muhammad

¹⁷ Asyghil Di et al., “LIVING HADIS DALAM TRADISI PEMBACAAN SHALAWAT ASYGHIL DI MAJELIS TAKLIM AL-HUDA CITEMU KECAMATAN MUDU KABUPATEN CIREBON” 4, no. 2 (n.d.): 134–48.

SAW.¹⁸ Jadi sholawat merupakan ibadah yang langsung diterima oleh Allah SWT, dan Allah juga membalas sholawat tersebut kepada hambanya sepuluh kali kebaikan.

Ibnul Qoyyim -Rahimahullah- berkata dalam buku "*Jalaul Afham*": "*Artinya bahwa jika Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk rasul-Nya, maka hendaklah kalian juga bersholawat dan salam untuknya karena kalian telah mendapatkan berkah risalah dan usahanya, seperti kemuliaan di dunia dan di akhirat.*"¹⁹

c. Manfaat Shalawat

Sholawat kepada Rasulullah SAW yang dibaca dengan ikhlas dapat mempermudah hajat seseorang. Sholawat memberikan kebaikan pada suatu majelis dan penghuninya tidak akan mendapat kerugian pada hari kiamat. Sholawat dapat mendatangkan keberkahan serta mencegah seseorang dari kefakiran dan sifat kikir.

Berbagai keberkahan akan memancarkan kehidupan umat muslim yang selalu mengamalkan sholawat nabi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai manfaat serta keutamaan yang akan didapat oleh penggiat shalawat nabi adalah sebagai berikut.²⁰

¹⁸ MUH. ZULVA RIFA'I, "FADHILAH SHOLAWAT DALAM MENINGKATKAN CINTA KEPADA RASULULLAH (Kajian Kitab Afdholus Sholawāt 'Alā Sayyidi Sādāt Karya Syaikh Yusuf Bin Isma'Il An-Nabhāni)," *Excutive Summary*, no. 23 (2015): 57168.

¹⁹ riza devi Afriana, "JALA'UL AFHAM (SYARAH KITAB 'AQIDATUL AWAM) AQIDAH ASY'ARIYAH," in *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 6, 2017, 5–24.

²⁰ F Hasanah, H Husin, and M Nasir, "Membumikan Al-Qur'an Dan Sholawat (Studi Kasus Orang Tua Usia Lanjut Desa Hambuku Hulu)," *Proceeding Antasari Internaional Conference 2*, no. 1 (2021): 153–58.

1. Doa menjadi lebih mudah terkabul apabila selalu diiringi dengan shalawat.
2. Disinari oleh pancaran cahaya iman, rahmat, dan keberkahan Kehidupannya akan diiringi oleh semangat juang tinggi dalam beribadah.
3. Mendapat syafaat dari baginda nabi Muhammad SAW.

Menurut Ibnul Qoyyim manfaat sholawat untuk nabi Muhammad sollallohu ‘alaihi wa sallam, di antaranya adalah sebagai berikut:²¹

1. Nabi sollallohu ‘alaihi wa sallam menjawab sholawat dan salam orang yang bersholawat untuknya.
2. Menghapus predikat “kikir” dari seorang hamba jika ia bersholawat untuk nabi sollallohu ‘alaihi wa sallam ketika namanya disebut.
3. Orang yang bersholawat akan mendapatkan pujian yang baik dari Allah di antara penghuni langit dan bumi, karena orang yang bersholawat, memohon kepada Allah agar memuji, menghormati dan memuliakan rasul-Nya, maka balasan untuknya sama dengan yang ia mohonkan, maka hasilnya sama dengan apa yang diperoleh oleh rasul-Nya.
4. Akan mendapatkan berkah pada dirinya, pekerjaannya, umurnya dan kemaslahatannya, karena orang yang bersholawat itu memohon kepada Tuhannya agar memberkati nabi-Nya dan

²¹ Sholahuddin Abdul Rahman, “Keutamaan Shalawat Untuk Nabi,” 2007.

keluarganya, dan doa ini terkabul dan balasannya sama dengan permohonannya.

5. Nama orang yang bersholawat itu akan disebutkan dan diingat di sisi Rasul sollallohu ‘alaihi wa sallam seperti penjelasan terdahulu, sabda Rasul: “Sesungguhnya sholawat kalian akan diperdengarkan kepadaku.” Sabda beliau yang lain: “Sesungguhnya Allah mewakilkan malaikat di kuburku yang menyampaikan kepadaku salam dari umatku.” Dan cukuplah seorang hamba mendapatkan kehormatan bila namanya disebut dengan kebaikan di sisi Rasulullah sollallohu ‘alaihi wa sallam.
6. Meneguhkan kedua kaki di atas Shirath dan melewatinya berdasarkan hadits Abdurrahman bin Samirah yang diriwayatkan oleh Said bin Musayyib tentang mimpi Rasulullah sollallohu ‘alaihi wa sallam: *“Saya melihat seorang di antara umatku merangkak di atas Shirath dan kadang-kadang berpegangan lalu sholawatnya untukku datang dan membantunya berdiri dengan kedua kakinya lalu menyelamatkannya.”* [H.R. Abu Musa Al-Madiniy]
7. Akan senantiasa mendapatkan cinta Rasulullah sollallohu ‘alaihi wa sallam bahkan bertambah dan berlipat ganda. Dan itu termasuk ikatan Iman yang tidak sempurna kecuali dengannya, karena seorang hamba bila senantiasa menyebut nama kekasihnya, menghadirkan dalam hati segala kebaikan kebaikannya yang melahirkan cinta, maka cintanya itu akan

semakin berlipat dan rasa rindu kepadanya akan semakin bertambah, bahkan akan menguasai seluruh hatinya. Tetapi bila ia menolak mengingat dan menghadirkannya dalam hati, maka cintanya akan berkurang dari hatinya. Tidak ada yang lebih disenangi oleh seorang pecinta kecuali melihat orang yang dicintainya dan tiada yang lebih dicintai hatinya kecuali dengan menyebut kebaikan kebaikannya. Bertambah dan berkurangnya cinta itu tergantung kadar cintanya di dalam hati, dan keadaan lahir menunjukkan hal itu.

8. Akan mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup. Semakin banyak ia bersholawat dan menyebut nabi, maka cintanyapun semakin bergemuruh di dalam hatinya sehingga tidak ada lagi di dalam hatinya penolakan terhadap perintah-perintahnya, tidak ada lagi keraguan terhadap apa-apa yang dibawanya, bahkan hal tersebut telah tertulis di dalam hatinya, menerima petunjuk, kemenangan dan berbagai jenis ilmu darinya. Ulama-ulama yang mengetahui dan mengikuti sunnah dan jalan hidup beliau, setiap pengetahuan mereka bertambah tentang apa yang beliau bawa, maka bertambah pula cinta dan pengetahuan mereka tentang hakekat sholawat yang diinginkan untuknya dari Allah.

d. Jenis – jenis Bacaan Sholawat

Ada banyak jenis bacaan sholawat, diantaranya yaitu :

1. Sholawat Jibril

Sholawat ini dinamai demikian karena malaikat Jibril-lah yang pertama kali mengucapkannya. Sholawat ini juga termasuk Shalawat Nabi yang terpendek, dimana pengamalnya akan mendapatkan rezeki tak terduga dari Segala Penjuru / segala arah. Shalawat ini sering kali diijazahkan oleh para sesepuh dan para kyai pada umumnya. Sholawat ini banyak diamalkan oleh para waliyullah, para ulama atau para kiyai karena selain keistimewaannya sebagai penarik rezeki juga karena bacaannya yang pendek dan singkat.²²

2. Sholawat Nuridzati

Sholawat Nuridzati dikarang oleh Imam Syadzali, yang menurut beliau satu sholawat yang dibacakan nilainya sama dengan 100.000 shalawat nabi biasa. Paling sedikit, umat Islam dianjurkan untuk membaca sholawat ini sebanyak 3 kali sesudah shalat fardhu. Sholawat ini memang belum terlalu umum di Masyarakat.

3. Sholawat Nariyah

Sholawat Nariyah diciptakan oleh Syekh Ibrahim bin Muhammad Ali At-Tazi seorang ulama besar di kota Taza Maroko. Sholawat ini sering dibaca di masyarakat. Terutama pada saat puji-pujian di masjid setelah azan sambil menunggu jamaah.

²² Bacaan Sholawat Jibril et al., "Sholawat Jibril Penarik Rezeki Paling Kuat Dari Segala Arah," n.d.

4. Shalawat Tibil Qulub

Shalawat ini di ciptakan oleh Syaikh Ahmad ibn Ahmad Ibn Ahmad Al-Adawi Al-Maliki Al-Khalawati Al-Dardir. Shalawat ini jika ditelisik ternyata merujuk kepada Shalawat yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW sebagaimana dalam kitab *Mafatih as-Saadah fi Shalawat* (Pintu-pintu pembuka kebahagiaan dalam Shalawat). Pengarang kitab ini adalah Habib Abu Bakar bin Abdullah bin Alwi bin Abdulloh bin Tholib Al-Athos. Sholawat Tibbil Qulub juga disebut sebagai Sholawat Syifa atau sholawat Thibbiyah. Sholawat Syifa bermakan sholawat Obat yang berfungsi sebagai penawar atau obat. Nama Sholawat *Thibbiyah* atau *Tibbil Qulub* juga dapat dimaknai sebagai sholawat penyembuh hati manusia. Kandungan dalam sholawat *Thibbiyah* berupa *tawasul* / doa perantara kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sholawat tersebut berharap kesehatan jasmani dan rohani, menjadi penawar bagi tubuh, menjadi cahaya bagi penglihatan, dan menjadi santapan rohani bagi jiwa.²³

e. Kitab – kitab Shalawat

Ada banyak kitab – kitab shalawat, diantaranya yang paling umum digunakan oleh Masyarakat Indonesia yaitu :

1. Kitab Maulid Al-Barzji,

²³ Mohammad Mufid Muwaffaq, "Sholawat Tibbil Qulub; Siapakah Penulis Dan Apa Keutamaannya," *pecihitam.org*, 2020, <https://pecihitam.org/sholawat-tibbil-qulub/>.di akses 2 Januari 2024, pukul 23.39 WIB.

Dilihat dari Sejarahnya “*Barzanji*” yang dikutip dari As’ad Al-Tabi’in Al-Andalasi. Kata “*Barzanji*” dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai isi bacaan puji-pujian yang didalamnya berisi riwayat Nabi Muhammad SAW, nama Barzanji sendiri merupakan nama belakang penulis prosa dan puisi yang terkenal yang mempunyai nama lengkap Ja’fa Al Barzanji.

Syaikh Ja’far Al-Barzanji dilahirkan hari Kamis pada bulan Zulhijjah tahun 1126 di Madinah Al-Munawwaroh dan wafat hari Selasa, selepas Asar, 4 Sya’ban tahun 1177 H di Kota Madinah dan dimakamkan di Jannatul Baqi’. Datuk-datuk Sayyid Ja’far semuanya ulama terkemuka yang terkenal dengan ilmu dan amalnya, keutamaan dan keshalihannya. Beliau mempunyai sifat dan akhlak yang terpuji, jiwa yang bersih, sangat pemaaf dan pengampun, zuhud, amat berpegang dengan Al-Quran dan Sunnah, wara’, banyak berzikir, sentiasa bertafakkur, mendahului dalam membuat kebajikan bersedekah, dan pemurah.²⁴

2. Kitab Maulid Ad-Diba’I,

Maulid diba merupakan “ karya sastra yang sangat terkenal, di dalamnya terdapat kisah tentang hal - ihwal perjalanan hidup Baginda Nabi Muhamad SAW beserta gubahan

²⁴ N Najamuddin, “Analisis Unsur Intrin Sik Kitab ‘Barzanji’ Karya Ja’Far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram,” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 17, no. 2 (2018): 202–20.

syair pujian dan teladan Nabi Muhammad SAW. Maulid Ad-Diba'I dikarang oleh seorang ulama hadits yang tersohor yaitu Syech Abd. Rahman bin Ali Al-Yamani yang lebih dikenal dengan Ibn Ad-diba'i. Lahir di Zabid negeri Yaman, pada tanggal 4 Muharram 866 H dan wafat 12 Rajab 944 H.

Dalam keilmuan pada bidang hadits Syech Ibn Ad-diba'i telah mencapai derajat "Al-Hafizd", yaitu seorang yang mampu hafal lebih dari 100.000 hadits beserta sanad dan matannya.

Maulid Diba' mempunyai keistimewaan : Telah berkata Al-Imam Al-Habib Sholeh bin Abdullah Al-Atthos: "Bahwa Rasulullah SAW hadir di setiap pembacaan maulid pada saat Mahalul Qiyam",kecuali maulid diba', maka sesungguhnya Baginda Nabi Muhammad SAW akan hadir dari awal hingga akhir pembacaan.²⁵

3. Kitab Maulid Simthu ad-Dhurar

Salah satu karya sastra yang terkenal di kalangan umat Islam terutama di Indonesia setelah kitab maulid Al-Barzanji dan Ad-Diba'i adalah kitab maulid Simthu ad-Durar. Simthu ad-Durar adalah buku teks yang mempunyai misinya berdakwah melalui seni. Buku ini juga merupakan karya sastra yang menceritakan biografi seputar kehidupan Nabi Muhammad SAW hingga akhir hayatnya.

²⁵ Ma'had Sarkub Indonesia, "MAULID AD DIBA'I" 01 (2016): 1-23.

Kitab *Simthu ad-Durar* yang mempunyai judul lengkap *Simthu ad-Durar fi Akhbar Maulid Khairil al-Basyar wa Ma Lahu min Akhlak wa Aushaf wa Syiar*, yang mempunyai arti “Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat hidupnya” yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi dipaparkan dalam bentuk prosa, syair puitis serta menggunakan bahasa yang indah yang tidak kalah menarik dengan karya kisah atau biografi nabi Muhammad saw yang lain seperti kitab maulid al-Barzanji karya sayyid Ja’far Al-Barzanji dan kitab maulid al-Diba’i karya Syaikh Abdurrahman Ad-Diba’i.

Nilai-nilai yang terdapat dalam kitab *Simthu ad-Durar* juga tidak bisa lepas dari pengaruh ajaran Islam, termasuk pengaruh akhlak dan tasawuf. Karena dalam *Simthu ad-Durar* sendiri menceritakan tentang orang yang menjadi sauri teladan dalam setiap tindak tanduk beliau. Unsur ahlak sebagai salah satu cabang tasawuf bisa dilihat pada ungkapan Habib Ali dalam menjelaskan tentang nabi Muhammad sebagai suri teladan yang baik.²⁶

f. Seni Membaca Sholawat

Dalam pembacaan shalawat, ada banyak seni dalam pelantunannya, diantaranya yaitu :

²⁶ Achmad Syukron Abidin, “Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab *Simthu Ad-Durar* Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi,” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2020): 161–83.

1. Hadrah

Untuk sejarah asal mulanya kesenian Hadrah tidak diketahui secara pasti. Hadrah pertama kali diperkenalkan oleh tokoh tasawuf yang bernama Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad Al-Ba Ikhi Al-Qunuwi.

Kesenian Hadrah ini merupakan kesenian religi yang meliputi seni suara, seni musik dan seni tari. Seperti yang diungkapkan oleh Abu (pelaku seni) konsep kesenian Hadrah adalah menari sambil mengaji yaitu menyanyikan syair dan shalawat yang diiringi oleh musik Melayu (gendang, rebana). Menurutnya hadrah berasal dari bahasa Arab yaitu Hadorah Yaduru yang artinya hadir, jadi Hadrah bisa diartikan menghadirkan atau mengajak orang-orang untuk berkumpul dan mengajarkan ten tang Islam melalui kesenian.²⁷

2. Nasyid

Menurut Kamus Dewan, nasyid adalah lagu (biasanya dinyanyikan secara berkelompok) yang mengandung seni kata yang bernuansa Islam.⁴ Ia merupakan kesenian berunsurkan Islam berasal dari Timur Tengah dan tersebar ke Nusantara bersamaan datangnya Islam.

Aziz Deraman mendefinisikan nasyid sebagai perkataan yang berasal daripada kata dasar nasyada yang bermakna menyeru atau menyampaikan berita atau memberi informasi

²⁷ Fariani, *Hadrah*, ed. Delinar Adilin, 1st ed. (Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017).

atau mengingatkan para pendengar. Nasyid juga boleh diartikan sebagai menyanyikan satu-satu rangkap puisi atau menyampaikan bait-bait sajak dalam bentuk nyanyian atau lagu – lagu shalawat. yang bertujuan memuji Nabi Muhammad SAW, menceritakan akhlak yang baik dan mengingatkan para pendengarnya supaya taat kepada perintah Allah SWT.²⁸

3. Jedor

Jedor merupakan kesenian tradisional Jawa yang masih bertahan hingga saat ini, tetapi di era sekarang jedor sudah mulai ditinggalkan oleh Masyarakat sehingga sudah jarang ditemui. Kesenian jedor atau Jedoran merupakan salah satu kesenian bercirikan Islam yang menggunakan instrumen bedug sebagai leader atau pemimpin dan instrumen tambahan seperti terbang, ketunthung, dan tamborin. Layaknya kesenian Islam pada umumnya, sebagian besar instrumen Jedoran tergolong pada alat musik *membranophone* (Alat musik yang menghasilkan suara dengan memukul selaput kulit atau membrane.

Kesenian jedoran ini biasanya digunakan untuk mengiringi maulid *al-Barzanji*, selain itu jedoran juga biasa

²⁸ Eri Satria and Roslan Mohamed, "Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 227.

untuk mengiring penampilan-penampilan lagu ataupun syair-syair Islami.²⁹

2. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa Latin, yaitu “religio”. Kata ini memiliki akar kata “re” dan “ligare” yang berarti mengikat kembali. Definisi ini menunjukkan dalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajibankewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya kepada Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan.

Dalam bahasa Arab, seperti dapat dilihat dalam Kamus Al-Mawrid karya Ba’albaki, religiusitas memiliki tiga makna, yaitu takwa, wara’, dan tadayyun. Ketiga kata tersebut memberikan makna bahwa religiusitas itu identik dengan sikap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap inilah yang disebut dengan kesalehan hidup. Jadi orang yang religius artinya orang yang saleh dalam hidupnya. Kesalehan memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (hablun min Allah) dan dimensi horizontal (hablun min an-nas) yang biasa disebut dengan kesalehan sosial.

²⁹ Muna Roidatul Hanifah, “PERJUANGAN MENCARI RUANG: Jedoran, Media Islamisasi, Dan Peminggiran Kesenian Islam Tulungagung 1970-1982,” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no. 1 (2022): 49–64.

Menurut Krauss et al, religiusitas Islami adalah tingkat kesadaran akan Tuhan yang dimengerti menurut pandangan tauhid dari Islam, dan berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut atau tingkat manifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam Sunni. Maka religiusitas Islam dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan, pemahaman, dan penanaman ajaran agama Islam Sunni ke dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Islam Sunni menurut Krauss et al merupakan aliran Islam yang mengikuti ajaran sunnah dari Nabi Muhammad dan tentunya berlandaskan kitab suci Al-Qur'an. Aliran ini merupakan aliran Islam yang dianut oleh mayoritas penganut agama Islam di beberapa negara, termasuk di Malaysia dan di Indonesia.

Menurut Tilliouine et.al, merupakan konsep religiusitas yang memiliki identifikasi khusus tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan oleh nabi dimana terdapat lima ciri khas religiusitas Islami, pertama bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, kedua bahwa ibadah merupakan kewajiban, ketiga mengenai aspek keikhlasan, keempat praktik keagamaan yang wajib seperti berpuasa pada bulan Ramadhan dan yang terakhir melaksanakan ibadah haji setidaknya satu kali seumur hidup.³⁰

³⁰ Tilliouine, H., Cummins, R. A., & Davern, M. (2009). Islamic religiosity, subjective well-being, and health. *Mental Health, Religion & Culture*, 12, 55–74.

Religiusitas menurut Jalaluddin ialah Keadaan dimana seseorang didorong untuk bertindak dan bertingkah laku yang berkaitan dengan agamanya disebut dengan religiusitas atau keberagamaan. Sedangkan Menurut Hawari, religiusitas merupakan ukuran penghayatan seseorang terhadap agama atau kedalaman keyakinan seseorang yang diungkapkan melalui ibadah yang teratur. Dalam berbagai aspek kehidupan, religiusitas berbentuk tindakan-tindakan yang terlihat secara lahiriah dan dapat dilakukan, serta tindakan-tindakan yang tidak menunjukkan keyakinan batin seseorang.³¹

Dalam istilah lain Mengenai religiusitas, itu adalah citra diri yang terinternalisasi yang memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Agama dan religiusitas tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.³²

Dister mengatakan religiusitas merujuk pada kadar perhatian individu terhadap agamanya, artinya individu telah mampu menginternalisasi dan memahami agamanya sehingga berpengaruh dalam perbuatan yang dilakukan. Dister juga menambahkan bahwa religiusitas dapat diartikan sebagai keberagamaan individu yang menunjukkan tingkat sejauhmana

³¹ Aisya Farah Sayyidah et al., "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis," *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15.

³² Rois Nafi'ul Umam, "Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri Di Masa Pandemi Covid-19," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2021): 148–64.

individu mengamalkan, melaksanakan dan menghayati ajaran-ajaran agamanya secara terus menerus.

Pendapat Dister tentang religiusitas tersebut menekankan pada kemampuan dan keadaan individu dalam menginternalisasi serta memahami agamadan menghayati kemudian dibuktikan dalam perbuatan. Individu yang religius mentaati ajaran agama dan perbuatannya sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Individu yang religius tidak hanya mengetahui perintah dan larangan dalam agama, tetapi mampu melaksanakan dan mentaati perintah agama serta meninggalkan larangan yang terdapat dalam agama.

Religiusitas menjadikan seseorang mampu memaknai kehidupannya, melalui ritual-ritual keagamaan, memahami ajaran-ajaran agama dan mengukur secara intelegensi ajaran-ajaran serta menjadikan ajara tersebut menjadi pengalaman dalam memahami dan mengenai Tuhannya, dan sanggup berkomitmen dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³³

Pada aspek tujuan, religiusitas yang dimiliki seseorang baik berupa pengamatan ajaran-ajaran maupun penggabungan diri ke dalam kelompok keagamaan adalah semata-mata karena kegunaan atau manfaat intrinsik religiusitas tersebut. Boleh jadi bukan karena kegunaan atau manfaat intrinsik itu, melainkan kegunaan manfaat yang justru tujuannya lebih bersifat ekstrinsik yang akhirnya dapat

³³ H Sakila, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja," *Universitas Ushuluddin Dan Studi Agama*, 2019, 90.

ditarik kesimpulan ada empat dimensi religius, yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik, serta sosial intrinsik dan sosial ekstinsik.

Dari beberapa definisi yang diungkapkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.³⁴

2. Indikator Religiusitas

Adapun indikator religiusitas menurut Gibson adalah :

- a. Keyakinan merupakan tingkatan kemampuan seseorang untuk memperoleh hal - hal yang normatif pada agamanya, seperti percaya akan kepada Tuhan, Malaikat, adanya syurga dan neraka.
- b. Praktik Agama adalah hierarki seseorang untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual dalam keagamaan. Unsur yang terkandung dalam praktik agama antara lain seperti pemujaan, ketaatan dan hal - hal yang lebih menampakkan keseriusan individu pada agama yang dipercayainya.
- c. Pengalaman yaitu perasaan-perasaan yang sudah dialami dan dipelajari. Misalnya takut jika berbuat dosa, merasa doanya diijabah, merasa dekat dengan Tuhan, mendapatkan pertolongan dari Tuhan dan lain-lain.

³⁴ Widyaiswara Madya, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang, "Hakikat Religiusitas," 2000.

- d. Pengetahuan Agama merupakan aspek yang menjelaskan sampai sejauh mana seseorang dapat mengetahui tentang aliran-aliran agamanya, terutama yang terkandung dalam kitab suci yang di anut oleh individu tersebut. Dan diharuskan setiap individu yang memiliki keyakinan itu memahami dasar-dasar pada kitab suci, keyakinan serta tradisi.
- e. Konsekuensi adalah tolak ukur sampai mana perilaku individu termotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya dalam kehidupan sosial, sebagai contoh apakah individu tersebut telah mengunjungi tetangganya sakit, ringan tangan dalam menolong orang yang kesusahan, mendonasikan hartanya, dan lain sebagainya.³⁵

3. Faktor -faktor yang mempengaruhi religiusitas

Robert H. Thulesse mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas (keberagaman) pada diri seseorang, diantaranya yaitu:

a. Faktor Social

Faktor pengaruh social dalam perkembangan sikap religiusitas diantaranya pendidikan orang tua, tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

³⁵ Hendi Prasetyo and Vera Anitra, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur," *Borneo Student Research 2*, no. 1 (2020): 705–13.

b. Pengalaman

Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman batin emosional memainkan peranan dalam perkembangan sikap religiusitas. Di samping itu, kehadiran keindahan, keselarasan dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata juga dapat membantu dalam pembentukan sikap religiusitas.

c. Kebutuhan

Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna menjadi salah satu faktor sumber keyakinan agama. Sehingga mengakibatkan perlu adanya kebutuhan akan kepuasan agama.³⁶

d. Individu

Religiusitas Individu yang bersumber dari dalam diri individu ditentukan selain faktor dari luar diri individu, misalnya aspek kondisi psikologis lainnya. Para ahli psikologi agama menyatakan pendekatan masing-masing.

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas adalah faktor keturunan, kepribadian, tingkat usia dan kondisi psikologis individu

e. Tingkat usia

Penelitian psikologi agama menyatakan terdapat hubungan kesadaran beragama dengan tingkat usia, meskipun bukan

³⁶ Cahya Gioktavian, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA," 2020, 1–143.

penyebab utama yang menentukan kesadaran beragama individu. Intinya terdapat perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

f. Lingkungan Pendidikan

Sikap dan keteladanan guru, isi materi pengajar, kurikulum yang di gunakan dan pergaulan antar teman disekolah dinilai memiliki peran penting dalam mengembangkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik menjadi bagian dalam pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan individu.

g. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, bukan hanya unsur pengaruh belaka. Tetapi tata nilai dan norma terkadang dapat berpengaruh lebih besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan, baik berupa positif atau negatif.³⁷

4. Aspek Religiusitas

Aspek religiusitas menurut kementrian dan lingkungan hidup RI 1987 religiusitas (agama Islam) terdiri dalam lima aspek:

- a. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.

³⁷ Sakila, "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja."

- c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaranajaran agama.
- e. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

5. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock bahwa ada lima atau dimensi religiusitas yaitu :

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Polutzian klasifikasi menurut Glock & Stark yang membagi agama ke dalam lima dimensi cukup representatif untuk mengungkap religiusitas seseorang. Diantara lima dimensi di atas, dimensi pengetahuan dalam berbagai penelitian tidak memiliki hubungan dengan variabel yang lain. Tidak adanya hubungan antara dimensi pengetahuan dengan variabel lain dapat diketahui dari penelitian Diana dan Prihastuti & Theresiawati dimana dimensi religiusitas tidak berkaitan dengan kreatifitas dan metode aktive coping. Berdasarkan hal di atas, maka dalam tulisan ini dimensi pengetahuan tidak dimasukkan sebagai dimensi religiusitas yang diteliti.³⁸

6. Ciri-ciri Individu Religius

Ibnul Qayyim al-Jauzy lebih detail menyebutkan sembilan kriteria orang religius, yaitu :³⁹

1. Terbina keimanannya yaitu selalu menjaga fluktuabilitas keimanannya agar selalu bertambah kualitasnya.

³⁸ Madya, Diklat, and Palembang, "Hakikat Religiusitas."

³⁹ Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 15.

2. Terbina ruhaniahnya, menanamkan pada dirinya akan kebesaran dan keagungan Allah.
3. Terbina perasaannya sehingga segala ungkapan perasaan ditujukan kepada Allah, senang atau benci, marah atau rela semuanya karena Allah.
4. Terbina akhlaknya, dimana kepribadiannya dibangun diatas pondasi akhlak mulia, sehingga kalau bicara jujur, bermuka manis, menyantuni yang tidak mampu, tidak menyakiti orang lain, dan lain sebagainya
5. Terbina kemasyarakatannya karena menyadari sebagai makhluk social , dan harus memperhatikan lingkungannya sehingga dia berperan aktif mensejahterakan masyarakat baik intelektualitasnya, ekonomi, dan kegotongroyongannya
6. Terbina kesehatan badannya, karena itu ia memberikan hak-hak badan untuk ketaatan pada Allah. Terbina nafsu seksualnya, yaitu diarahkan kepada perkawinan yang dihalalkan Allah sehingga dapat menghasilkan keturunan yang shaleh dan bermanfaat bagi agama dan Negara.

7. Tujuan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa

Tujuan pendidikan karakter religius secara umum menurut Ulwan adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia. Secara spesifik, dengan menyesuaikan tujuan pendidikan karakter yang

dirumuskan oleh Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter religius adalah:⁴⁰

1. Mengembangkan potensi kalbu, Nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai- nilai religius.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa berdasarkan nilai religius.
4. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang religius.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan berdasarkan nilai religius.

7. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia meliputi:

1. Agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu.

⁴⁰ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER Ole*, 1st ed. (Pasuruan, 2019).

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama.

2. Agama sebagai motivator

Agama mendorong pemeluknya untuk berpikir, merenung, meneliti segala yang terdapat di bumi, di antara langit dan bumi juga dalam diri manusia sendiri. Agama juga mengajarkan manusia untuk mencari kebenaran suatu berita dan tidak mudah mempercayai suatu berita yang belum terdapat kejelasannya.

3. Fungsi pengawasan social

Agama ikut bertanggungjawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama mampu menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama memberi sanksi bagi yang melanggar larangan agama dan memberikan imbalan pada individu yang mentaati perintah agama. Hal tersebut membuat individu termotivasi dalam bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga individu akan melakukan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. SISWA

1. Pengertian Siswa

Siswa atau Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.⁴¹

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak

⁴¹ Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam," *Jurnal At-Tariqah* 1, no. 2 (2016): 140–55.

akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Disisi lain Sudarwan Danim menjelaskan, bahwa peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dilain pihak Abu Ahmadi juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu “Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu”.⁴²

2. Karakteristik Siswa atau Peserta Didik

Karakteristik siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Winkel mengaitkan karakteristik siswa dengan penyebutan keadaan awal, dimana keadaan awal itu

⁴² Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

bukan hanya meliputi kenyataan pada masing-masing siswa melainkan pula kenyataan pada masing-masing guru.

Analisis karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; siswa, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.⁴³

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah:

- a. Peserta didik atau siswa bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.
- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (basic needs) yang

⁴³ Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran," *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17.

meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (meta needs), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.

- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari factor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhlukmonopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)
- d. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam

pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja

- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan periode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik, baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis, maupun deduktis.⁴⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya-karya tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, skripsi yang ditulis Eggi Rita Febriani, skripsi ini berjudul “Upaya Menumbuhkan Budaya Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Darul Muna Ponorogo”. Skripsi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021. Dalam skripsi ini, fokus Penulis yaitu membahas mengenai menumbuhkan budaya religius melalui ekstra kulikuler keagamaan di MTs Darul Muna Ponorogo.. Namun perbedaanya yaitu terletak pada fokus penelitiannya

⁴⁴ M Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli,” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85.

dimana pada penelitian ini meningkatkan religiusitas siswa. Sedangkan pada penelitian tersebut untuk menumbuhkan budaya religus siswa.⁴⁵

Kedua, skripsi yang ditulis fatimatus zahro, skripsi ini berjudul “Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda Di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” Skripsi jurusan ilmu keguruan fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022. Skripsi ini membahas tentang peran majelis gema sholawat Indonesia (GESIJ) dalam meningkakan religiusitas kepada kaum muda yang mana dahulunya sering meninggalkan hal keagamaan seperti sholat, mengaji, serta belajar agama. Persamaan peneliti tersebut yaitu sama-sama mengangkat tema tentang peran majelis atau jamaah sholawat dalam meningkatkan religusitas. Sedangkan perbedaannya tentang tujuan masjelis atau jamaah sholawat yang ditujukan kepada siapa, kalau skripsi tersebut ditujukan kepada kaum muda di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini ditujukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.⁴⁶

Dari penelitian terdahulu di atas, peneliti merumuskannya pada matrik perbandingan dibaawah ini.

⁴⁵ Eggi Rita Febriani, “Upaya Menumbuhkan Budaya Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Darul Muna Ponorogo,” 2021, 1–100.

⁴⁶ F Zahro, *Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda Di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember* (Jember, 2022).

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Perbedaan	persamaan
1	Eggi Rita Febriani, judul “Upaya Menumbuhkan Budaya Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Darul Muna Ponorogo”, 2021, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	fokus penelitiannya dimana pada penelitian ini meningkatkan religiusitas siswa. Sedangkan pada penelitian tersebut untuk menumbuhkan budaya religus siswa	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat tema mengenai religus di lembaga pendidikan
2	fatimatus zahro, skripsi ini berjudul “Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan(GESIJ) Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda Di Desa	perbedaannya tentang tujuan majelis atau jamaah sholawat yang ditujukan kepada siapa, kalau skripsi tersebut ditujukan kepada kaum muda di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalasri, Kabupaten Jember. Sedangkan	Persamaan peneliti tersebut yaitu sama-sama mengangkat tema tentang peran majelis atau jamaah sholawat dalam meningkatkan religiusitas

Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” Skripsi jurusan ilmu keguruan fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022.	penelitian ini ditujukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun	
--	---	--

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian⁴⁷

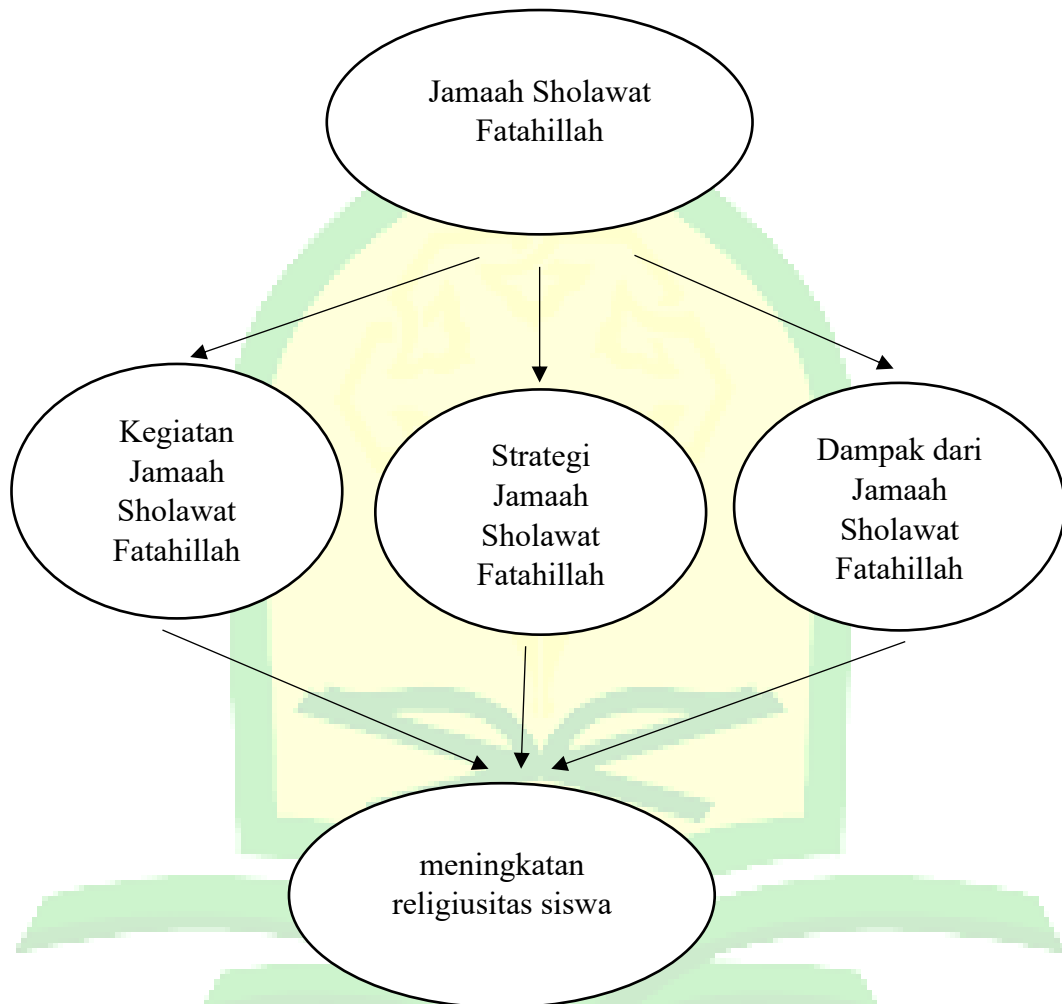
Jamaah Sholawat Fatahillah merupakan organisasi keislaman yang didalamnya banyak mengajarkan materi religius, hal ini bisa menjadikan

⁴⁷ Syifa Vidya Sofwan and Suci Octavianti, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal Badan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Kota Bandung Periode 2010-2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* Vol. 11, no. 3 (2020): 115–30.

untuk sebuah cara meningkatkan religiusitas siswa, religius sendiri memiliki arti citra diri yang terinternalisasi yang memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Agama dan religiusitas tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.

Kerangka berpikir inilah yang akan menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan proses dan realisasinya dalam bentuk peta konsep berikut ini:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau bannyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nila,makna , emosi manusia ,penghayatan keberagaman koma keindahan karya seni , nilai sejarah dan lain-lain.⁴⁸

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.⁴⁹

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang- orang yang diamati baik tertulis maupun dari lisan. Adapun jenis

⁴⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar, 2008).

⁴⁹ "Penelitian Kualitatif," *Oxford Art Online*, 2018, 31–38.

penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat antara fenomena yang diselidiki. Karena memang penelitian ini juga meneliti kondisi sosial di masyarakat sekitar, maka penelitian sosial dapat diterapkan dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekretariat (tempat latihan) Jamaah Sholawat Fatahillah lebih tepatnya di mushola Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun . Alasan Peneliti adalah ingin menggali peran jamaah sholawat fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Selain dari pada itu alasan peneliti adalah Jamaah sholawat fatahillah ini menarik dan berbeda dengan jamaah sholawat yang lain yang lain, di dalam jamaah sholawat fatahillah ini mempunyai banyak kegiatan mulai dari rutinan mingguan Latihan hadroh, hadroh ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu al-banjari, al-habsy dan hadrah modern disertai tari sufi, untuk kegiatan bulannya rutinan dengan kegiatan pembacaan rotib al haddad dan maulid simtudduror, sedangkan kegiatan tahunan yaitu, ziarah wali, dan dikcash (Pendidikan Kader Cinta Sholawat) tentunya sangat cocok untuk media syi'ar agama Islam dan meningkatkan religiusitas peserta didik.

C. Sumber Data

a. Sumber

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden

(respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

b. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sumber tambahan. Pada penelitian ini yang nantinya menjadi sumber data adalah informan yang jumlahnya tidak terbatas karena sifat penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, data tertulis, dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁰ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting,

⁵⁰ Ramdani Setyariski, "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, 2018, 32–41.

berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengertian lain teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data data penelitian ini melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan dicatat atau direkam oleh pewawancara.⁵¹

⁵¹ Nur Habibah, "Wawancara Dalam Penelitian," *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2014, 6.

Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.⁵²

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Maksudnya adalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam sehingga data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun
2. Pembina Jamaah Sholawat Fatahillah
3. Ketua Jamaah Sholawat Fatahillah

⁵² Imami Nur Rachmawati, "Data Collection in Qualitative Research: Interviews," *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.

4. Anggota Jamaah Sholawat Fatahillah

b. Observasi

Observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁵³

Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu

⁵³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.⁵⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, mencakup buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Pengertian dokumen terbatas pada sumber-sumber informasi yang kemudian akan dijadikan data bagi suatu institusi atau organisasi tertentu baik dalam bentuk tertulis, terekam, dan benda yang memiliki nilai-nilai sejarah.⁵⁵

E. Teknik Analisis Data

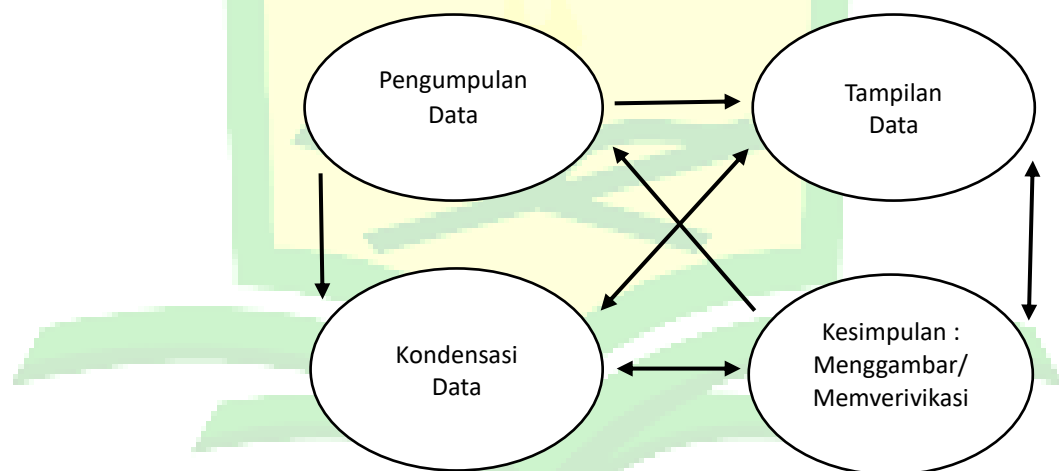
Analisis data merupakan suatu proses tentang mencari dan juga menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi oleh peneliti, sehingga data dapat dipahami dengan mudah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian

⁵⁴ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁵⁵ Ratri Ayumsari, “Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa,” *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78.

kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses melakukannya penelitian serta setelah selesai melakukan penelitian di dalam lapangan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman dan Saldana, bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara intraktif secara langsung sampai data yang dibutuhkan tuntas. Komponen dalam analisis data yang digunakan Miles dan Huberman dan Saldana, sebagai berikut:⁵⁶



Gambar 3.1 Teknik Analisi Data

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman dan Saldana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses reduksi data dalam penelitian adalah, suatu proses yang menganalisis hasil data dengan memfokuskan pada hal-hal

⁵⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (CA: SAGE Publications, 2014), p. 14.

yang dibutuhkan saja, sehingga bisa dengan mudah dalam menarik kesimpulan dari pokok temuan sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti hanya memfokuskan terhadap Kegiatan *Jamaah Sholawat Fatahillah* dalam meningkatkan religiousitas siswa. Reduksi data ini mengumpulkan tentang hasil data yang diperoleh oleh dari hasil pengumpulan data oleh peneliti, fokus pada topik penelitian yang sedang dibahas yaitu tentang upaya peningkatan religiousitas melalui program – program *Jamaah Sholawat Fatahillah* yang menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah yang baik dan adab yang baik.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang di dapat peneliti dari catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dari semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian peneliti menentukan dimensi mana yang lebih penting dan bermakna untuk mendapatkan fokus penelitian lebih lanjut, proses kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti memfokuskan tentang Kegiatan ekstrakurikuler di Islamic boarding school dalam meningkatkan karakter religious siswa.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan dan akan memudahkan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat di mengerti dan di pahami.⁵⁷

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, atau kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas, seperti halnya Kegiatan Jamaah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiousitas siswa di Madrasah Aliyah Negri 4 Madiun.

⁵⁷ Subandi, "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study," *Harmonia*, no. 19 (2011): 173–79.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Validitas data merupakan konsep yang sangat penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas. Pada bagian ini peneliti harus menekankan teknik apa yang akan digunakan untuk memeriksa keabsahan sebuah data yang ditemukan. Berikut ini beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama melakukan proses penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, ada tiga macam triangulasi yaitu:⁵⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan kembali hasil dari observasi dan wawancara dari berbagai sumber. Sumber ini dapat berasal dari teori, jurnal, dan berbagai referensi lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan untuk memastikan data-data yang telah dikumpulkan, seperti apakah hasil wawancara telah sesuai dengan observasi atau tidak. Selain itu dengan melakukan teknik ini, peneliti juga akan memperoleh data-data pendukung.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan hasil dari wawancara serta observasi dalam waktu yang berbeda.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2007), 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun berada di kota Caruban, sebuah kota yang terletak di sebelah timur kabupaten Madiun. Pendidikan Guru Agama Negeri yang berdurasi 4 tahun ini merupakan lembaga pendidikan agama pertama di kota ini. Kemudian, program swasta 6 tahun dikembangkan. Perubahan status pendidikan terjadi pada tahun 1979: PGAN 4 tahun menjadi MTsN, dan PGA 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah. Karena kota ini menjadi tempat PGA 4 tahun, maka PGA 6 tahun dibubarkan dan PGAN Caruban 4 tahun menjadi MTsN Caruban. Setelah enam tahun disintegrasi PGA Swasta, sebuah konsep baru muncul: pembentukan lembaga pendidikan terkemuka yang diawasi oleh Departemen Agama.

- Pada tahun 1986 pengurus yayasan dan tokoh masyarakat berserta wali murid dapat membeli sebidang tanah seluas 2500 m² yang berlokasi disebelah selatan MTsN Caruban.
- Pada tahun 1996 mendapat bangunan fisik (DIP Th. 1996) berupa Ruang Belajar sebanyak 3 (tiga) ruang belajar, merupakan hadiah dari MAN induk (Kembangawit), dan di bangun pada tanah yang telah dipersiapkan oleh yayasan.

- Pada tahun 1998/1999 MAN Mejayan mendapat ASFI, dana ini dapat diwujudkan 1 ruang guru dan 1 ruang Kepala.
- Pada tahun 2001 mendapat DIP dari Depag, berupa 3 (tiga) ruang Kegiatan Belajar dengan meubelairnya sekali. Pada tahun ini pula bagi MAN Mejayan merupakan tahun berkabung, karena pada pertengahan pengerjaan proyek, Kepala MAN jatuh sakit sampai dengan meninggal dunia dan kepemimpinan Madrasah Aliyah diganti oleh Drs. H. Tarmudji.
- Pada tahun 2003 mendapatkan proyek dari Depag berupa 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang Laboratorium IPA, sayang belum ada perabotan praktikum IPA.

Selain itu, MAN Mejayan terus berupaya menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan menarik bagi masyarakat umum serta mengantisipasi kemajuan informasi dan teknologi masa kini yang berlandaskan ketakwaan dan agama. Keputusan Pengerian Nomor 107 Tahun 1997 dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tentang pembukaan dan pendirian madrasah. Bersamaan dengan itu, Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit di Caruban berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mejayan hingga saat ini.⁵⁹

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah utara Kabupaten Madiun adalah Madrasah Aliyah Negeri Mejayan yang terletak di pusat Kota Kabupaten Madiun, tepatnya Kota Mejayan (Caruban). Letaknya

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/25-3/2024

ideal di dekat Jalan Provinsi, sekitar satu kilometer dari Pusat Pemerintahan Kabupaten dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Koordinat Kota Madiun yang tergolong dataran rendah adalah +111.661302 LU dan - 7.547337 BT.

Lokasi MAN Mejayan sangat ideal untuk mendorong proses pendidikan yang sangat representatif dan berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat setempat. Perumahan Perumahan Sisi Timur, Sisi Selatan Jalan Raya Provinsi ± 100 m, Sisi Barat Gedung 2, Sisi Utara MTsN Caruban Mejayan.⁶⁰

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Suatu lembaga tentu mempunyai tujuan dan visi untuk membantunya mencapai hasil yang diinginkan. Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun mempunyai visi dan misi sebagai berikut:⁶¹

A. Visi

Mewujudkan lulusan madrasah berprestasi, terampil, Islami dan berbudaya lingkungan.

B. Misi

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun adalah.

1. Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
2. Mengembangkan insan yang berfikir dan bertindak cerdas

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/25-3/2024

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/25-3/2024

3. Mengembangkan layanan keterampilan life skill
4. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam
5. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam
6. Menumbuhkan karakter peduli lingkungan

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan MAN 4 Madiun yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut.⁶²

1. Peserta didik memiliki semangat kewirausahaan/entepreunership.
2. Peserta didik dapat bekerja/berwirausaha sesuai bakat dan keterampilannya
3. Peserta didik terbiasa melaksanakan akhlakul karimah pada warga madrasah.
4. Peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama.
5. Peserta didik terbiasa saling menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong sesama.

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Setiap sebuah lembaga pendidikan sangat memerlukan struktur keorganisasian supaya lembaga dapat berjalan dengan terstruktur dan bisa

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/25-3/2024

mengetahui siapa yang mempunyai tanggung jawab atas suatu lembaga tersebut dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.⁶³

Kepala Sekolah: Suminto , M.Pd.I

Komite: Drs. Mashuri

Kepala Tata Usaha: Muji Marwati, S.Pd.I

Waka Kurikulum: Wistri Padmiasih, S.Pd

Waka Kesiswaan: Nur Habib M, M.Pd.I

Waka Sapra: Erna Yuniartiek, M.Pd

Waka Humas: Subandi, S.Pd

Kepala Lab IT: Erwan Priyantara, S.Pd

Kepala Lab IPA: Dra. Istini

Kepala Lab Bahasa: Suntung, M.Pd.I

Kepala Perpustakaan: Dra. Wiwik Indarti

Koord BK: Rizky Rahmatus M, S.Pd

6. Sejarah Jamaah Sholawat Fatahillah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Secara Resmi Jama'ah Sholawat Fatahillah berdiri pada Hari Rabu, 20 November 2013 M, atau bertepatan dengan 17 Muharram 1435 H. Yang dilaunching secara resmi oleh Kepala MAN Mejayan (sekarang MAN 4 Madiun) pada saat itu, yang pada saat itu dijabat oleh Bpk. Drs. H. Orbasan Wazir, M.Pd.I.

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/25-3/2024

Meskipun baru diluncurkan secara resmi pada hari tersebut, sebenarnya gagasan pembentukan organisasi ini sudah ada sejak lama. Kira-kira 4 sampai 5 tahun sebelumnya. Dimana pada masa itu, Mas Galang (sekarang ketua umum) yang masih duduk belajar di MAN Mejayan, beberapa kali membuat ide atau gagasan baru tentang hal itu. Namun belum bisa mewujudkan hasil yang diinginkan.

Yang akhirnya gagasan ini kembali menguat di pertengahan bulan Agustus tahun 2013. Kami konsultasikan dengan Bpk. Moh Rusdi selaku Guru juga Alumni MAN Mejayan sekarang menjadi Man 4 Madiun. Dan beliau memberikan restu dan arahan terkait gagasan yang sedang kami rancang.

Satu bulan berikutnya, Beberapa Alumni kami kumpulkan. Untuk meminta restu dan dukungan. Salah satunya yaitu Bpk Bastiar, yang kemudian memberikan usulan penamaan "FATAHILLAH" untuk organisasi ini. Mengacu pada nama Yayasan yang dulu menaungi Madrasah kita, sebelum berstatus Negeri.

Setelah melalui pembahasan yang cukup alot, dan berkonsultasi dengan Ibu Sity Badi'ah, S.Ag selaku Guru juga alumni MAN 4 MADIUN, kita sepakati bersama nama dan bentuk organisasi kita yaitu "JAMA'AH SHOLAWAT FATAHILLAH". yang pada akhirnya secara resmi diluncurkan pada tanggal 20 November tersebut.⁶⁴

7. Struktur Keorganisasian Jamaah Sholawat Fatahillah

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 05/D/25-3/2024

Setiap organisasi pastinya mempunyai sebuah struktur kepengurusan, berikut struktu organisasi Jamaah sholawat Fatahillah :⁶⁵

Pembina Jamaah Sholawat Fatahillah : Ibu Sity Badi`ah, S.Ag.

Ketua Jamaah Sholawat Fathillah : Abdul Ghofur

Wakil : Alim Masduqi

Sekretaris 1: Improatul Ngazizah

Sekretaris 2 : Ameliya

Bendahara 1: Zumaroh

Bendahara 2: Alvina

Kord Latihan : Alvin Dwi Agusta

8. Latar belakang berdirinya Jamaah Sholawat Fatahillah

Sebuah organisasi pastinya memiliki latar belakang dalam proses berdirinya, demikian beberapa hal yang melatar belakngi berdirinya Jamaah Sholawat Fatahillah :⁶⁶

1. Wadah pagi pecinta sholawat di madrasah
2. Organisasi yang mendidik kader-kader yang siap terjun di masyarakat
3. Tempat belajar organisasi keislaman.
4. Sistem untuk melahirkan generasi aswaja.
5. Madrasah memerlukan BRAND/MASKOT sebagai nilai plus dari sekolah/madrasah lain.
6. Forum silaturahmi dengan para alumni.

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 06/D/25-3/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 07/D/25-3/2024

7. Media pengabdian madrasah kepada masyarakat.
8. Tempat penanaman kecintaan pada Rasulullah SAW.
9. Penguatan cinta tanah air.

9. Visi, Misi dan Tujuan Jamaah Sholawat Fatahillah

Sebuah organisasi pastinya memiliki sebuah visi misi untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dengan Jamaah Sholawat Fatahillah.⁶⁷

A). Visi

"TERWUJUDNYA GENERASI BERAKHLAKUL KARIMAH BERHALUAN AHLUS SUNNAH WAL JAMA'AH DALAM BINGKAI UKUWAH ISLAMİYAH DAN UKUWAH WATHANIYAH"

B). Misi

1. Menyiapkan generasi unggul yang mengenal Rasul SAW.
2. Mensyiarkan Islam Rahmatal Lil 'Alamin melalui basis kegiatan Sholawatan.
3. Membangun generasi cinta tanah air yang peduli masa depan bangsa.
4. Mencetak kader-kader Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
5. Berkhidmah kepada Agama dan Bangsa.

C). Tujuan

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumnetasi 08/D/25-3/2024

Selain memiliki visi dan misi, organisasi Jama'ah Sholawat Fatahillah berdiri dikarenakan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan berdirinya Jama'ah Sholawat Fatahillah antara lain dapat dibagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

A. Tujuan umum

1. Wadah organisasi pecinta sholawat di lingkungan MAN 4 Madiun khususnya.
2. Mengenalkan sholawat kepada warga madrasah & masyarakat.
3. Mengenalkan pribadi Rasul Muhammad SAW, untuk selanjutnya kita teladani akhlak mulia nya.
4. Menyeimbangkan antara menuntut ilmu dan berkhidmah kepada madrasah.
5. Media belajar berorganisasi bagi pengurus-pengurusnya.

B. Tujuan Khusus

1. Sebagai sarana pengabdian MAN 4 MADIUN kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan.
2. Sebagai BRAND/MASKOT khusus yang kita kenalkan kepada masyarakat, yang mana BRAND/MASKOT tersebut merupakan

keunggulan khusus MAN 4 MADIUN yang tidak dimiliki Madrasah/sekolah lain.

3. Sebagai Forum Silaturahmi antara keluarga besar MAN 4 MADIUN dengan alumni.
4. Mengawal proses siswa siswi yang sedang menuntut ilmu di MAN 4 MADIUN, Semoga senantiasa dinaungi keberkahan syafaat Rasulullah SAW.

Masih banyak tujuan yang tidak disebutkan, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi Jama'ah Sholawat Fatahillah memiliki dedikasi yang tinggi kepada masyarakat pada umumnya dan kepada madrasah khususnya.

10. Logo Jamaah Sholawat Fatahillah

Adapun Ciri khas dari Organisasi yaitu memiliki Logo sebagai pengenal organisasi tersebut. Berikut merupakan logo baru Jamaah Sholawat Fatahillah yang sebelumnya sudah digantikan.⁶⁸



Gambar 4.1 Logo Jamaah Sholawat Fatahillah

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi 09/D/25-3/2024

Dalam logo baru ini mempunyai tujuh filosofi yaitu :

1. Huruf Fa'

Secara keseluruhan logo ini membentuk huruf Fa', yang merupakan representasi dari nama organisasi Jama'ah Sholawat ini yaitu "Fatahillah".

2. Lingkaran

Lingkaran sempurna sebagai gambaran Nabi Muhammad SAW, sebagai manusia pilihan yang telah memancarkan cahaya keislaman sampai nanti akhir zaman.

3. Orang Berdo'a

Bentuk warna hijau, menunjukkan simbol orang sedang menengadahkan tangan, menyimbolkan bahwa organisasi ini sebagai majlis untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

4. Bentuk Love

Jika logo ini kita putar 45° ke arah jarum jam, maka akan menunjukkan sebuah bentuk Love (Cinta). Yang artinya organisasi ini berkomitmen penuh untuk membangun cinta dan kasih sayang, utamanya cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmat untuk seluruh alam.

5. Payung

Jika logo ini di putar 135° berlawanan arah jarum jam, maka logo ini mempresentasikan sebuah bentuk payung. Menunjukkan bahwa Jama'ah Sholawat ini merupakan tempat berteduh dari panasnya kerusakan di akhir zaman ini.

6. Warna Hijau

Warna hijau merupakan wujud dari aqidah yang dianut Jama'ah Sholawat ini merupakan aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

7. Warna Kuning

Warna kuning merupakan simbol Nur (cahaya), baik Nur Illahi ataupun Nur Muhammad. Yang selalu kita harapkan pancaran dan barokahnya dalam Jama'ah Sholawat ini.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Apa saja kegiatan Jama'ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Negeri 4 Madiun?

Sebuah program kegiatan yang membantu siswa dalam meningkatkan keahlian, keterampilan, wawasan serta membentuk dan meningkatkan religiusitasnya sesuai dengan kemampuan dan bakat minatnya yang dikembangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Kegiatan ini yaitu ekstrakurikuler Jamaah Sholawat Fatahillah menjadi salah satu inisiatif tersebut. atau sering dikenal dengan sebutan "JS Fatahillah" yang mana di dalamnya mempunyai banyak kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh ketua Jamaah Sholawat Fatahillah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun yaitu Abdul Ghofur dalam wawancara berikut:

"Program kegiatan Jamaah Sholawat Fatahillah itu banyak, mulai latihan hadroh, rutinan setiap bulan, ngaji kitab, DIKCASH (pendidikan kader cinta sholawat) dan ziarah wali. Kalau untuk waktu itu berbeda-beda, latihan setiap malam jum`at biasanya latihan hadroh habsy dan malam minggu latihan hadroh modern, untuk hadroh Jamaah Sholawat Fatahillah

memilik dua versi mas yaitu habsy dan modern yang anggotanya juga berbeda diantara kedua hadroh itu. Untuk rutinan setiap bulanya yaitu dilaksanakan pada ahad pon atau biasa dikenal dengan rutinan ahad pon (RAP), sedangkan DIKCASH (Pendidikan Kader Cinta Sholawat) biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru dan ziarah wali dilaksanakan pada akhir tahun pada saat liburan. Di luar program-program itu kegiatan JS Fatahillah alhamdulillah juga sangat banyak seperti undangan di Masyarakat”.

Jamaah Sholawat fatahillah setiap tahunya juga mengadakan kaderisasi kepada siswa yang baru masuk madrasah. Jamaah sholawat mempunyai cara tersendiri dalam melakukan kaderisasi untuk menarik minat siswa baru maupun calon siswa madrasah. Berikut penjelasan Abdul Ghofur sebagai ketua dan juga siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun:

“Sejak awal berdirinya Jamaah Sholawat Fatahillah ini sering diundang sholawatan oleh masyarakat wilayah caruban dan sekitarnya, pada saat kita perform itu di acara hajatan atau apapun kita selalu mempromosikan sekolah kita yaitu Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun kepada masyarakat. Harapan kita dengan promosi itu ada anak ataupun saudara dari Masyarakat tersebut yang ingin melanjutkan ke Madrasah ini dan nanti bisa kita ajak bergabung dengan JS fatahillah. Selain itu pada saat ajaran baru tiba, sekolah biasanya mengadakan EKSPLO yang menampilkan semua produk-produk dan ektrakurikuler yang

ada di Madrasah dengan mengundang sekolah tingkatan SMP ataupun MTs di sekitar kota caruban. Dari situlah strategi kami untuk mendapatkan kader atau anggota yang baru”.

Setelah mengetahui beberapa kegiatan Jamaah Sholawat Fatahillah, maka perlu juga mengetahui, bagaimana keadaan siswa yang bergabung menjadi anggota Jamaah Sholawat Fatahillah dalam hal religiusitas. Berikut penjelasan Alvin Dwi sebagai siswa dan salah satu anggota Jamaah Sholawat Fatahillah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun:

“Setelah saya bergabung menjadi anggota dan mengikuti berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan Jamaah Sholawat Fatahillah, saya merasakan lebih banyak pengalaman dalam berorganisasi, dari sisi keagamaan alhamdulillah saya juga ikut dan selalu ikut dalam rutinan sebulan sekali yang mana didalamnya banyak kegiatan seperti mengaji kitab, dan sholawatan, selain itu alhamdulillah saya juga mulai rutin mengamalkan amalan utama Jamaah Sholawat Fatahillah yaitu *Rhatib Al Hadad* dan *Maulid Simthud Dhurar*, jadi tidak hanya di rutinan saja membacanya, dan yang pastinya saya senang karena banyak teman dan bersholawat bersama-sama”.

Dari paparan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disebutkan sebelumnya, jelas bahwa Jamaah Sholawat Fatahillah adalah tempat di mana siswa terlibat dalam pembelajaran nonformal serta

keterlibatan langsung dalam masyarakat.. Sehingga dapat buat bekal dimasa depannya.⁶⁹

2. Bagaimana strategi Jama'ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun?

Setelah mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Jamaah Sholawat Fatahillah yang ada di atas, maka hal yang terpenting dari program Jamaah Sholawat Fatahillah yaitu strategi pelaksanaan untuk meningkatkan religiusitas siswa. Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu program. Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan religiusitas disampaikan oleh salah satu guru madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dan juga sebagai pembina ekstrakurikuler Jamaah Sholawat Fatahillah yaitu beliau Ibu Sity Badi'ah sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan untuk meningkatkan religiusitas terhadap siswa yaitu pengamalan. Pengamalan adalah proses melaksanakan dan penerapan materi yang sudah diprogramkan oleh Jamaah Sholawat Fatahillah, seperti pengamalan pembacaan Rotib al hadad, dan maulid simtud dhurar, yang mana itu bisa dijadikan tahap awal untuk sebuah proses peningkatan religiusitas. Karena anak yang dalam kehidupannya selalu istiqomah mengamalkan kebaikan entah apapun itu, Pasti dalam adab, sopan santun serta perilaku itu bisa

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/25-3/2024

dilihat perbedaannya. Intinya dalam hal pengamalan itu kita juga melatih anak untuk selalu istiqomah, seperti yang sudah terprogram yaitu pada saat malam jum`at dan malam minggu sebelum latihan hadroh kita dibiasakan untuk membaca rotib al hadad dan maulid simtud dhurar. Mungkin seperti itu metodenya kita memakai setrategi yang sederhana dan mudah untuk dijalankan oleh siswa”.

Melihat dari strategi yang digunakan oleh Jamaah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun mungkin sangat sederhana, akan tetapi itu merupakan strategi yang dibidang cukup efektif untuk dapat dilihat hasilnya. Selain adanya strategi pastinya ada tujuan utama dengan didirikannya Jamaah Sholawat Fatahillah. hal ini disampaikan langsung oleh pembina Jamaah Sholawat Fatahillah Ibu Sity Badi`ah:

“Tujuan awal didirikannya jamaah sholawat fatahillah ini yaitu untuk menjaring anak-anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik, wadah bagi pecinta sholawat di madrasah, forum silaturahmi dengan para alumni, Mengawal proses siswa siswi yang sedang menuntut ilmu di MAN 4 Madiun, Semoga senantiasa dinaungi keberkahan syafaat Rasulullah SAW. Bannyak tujuan awalnya didirikannya JS Fatahillah diantaranya itu yang saya sebutkan tadi.

Selain setrategi dan tujuan, yang tidak kalah penting untuk diketahui yaitu bagaimana sejarah berdirinya Jamaah Sholawat Fathillah,

sejarah ini langsung dikemukakan oleh pelaku sejarah dan juga alumni Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun itu sendiri yaitu Ibu Sity Badi`ah sebagai pembina sejak awal berdirinya:

“Secara Resmi Jama’ah Sholawat Fatahillah berdiri pada 20 November 2013, yang mana dalam hal berdirinya JS Fatahillah ini dipelopori oleh mas Galang yang pada saat itu masih duduk dibangku madrasah. Nama JS Fatahillah sendiri merupakan sebuah usulan dari salah satu alumni madrasah yaitu mas Bastiar yang waktu itu juga masih duduk di bangku madrasah, nama “Fatahillah” ini diambil Mengacu pada nama Yayasan yang dulu menaungi Madrasah kita, sebelum berstatus Negeri. Setelah beberapa saat dirundingkan dengan saya (ibu Sity Badi`ah) dan beberapa alumni yang ada, termasuk mas galang selaku pelopor, dan pada akhirnya disepakati bersama nama dan bentuk organisasi kita ini yaitu "JAMA'AH SHOLAWAT FATAHILLAH". yang pada akhirnya secara resmi dilaunching pada tanggal 20 November tersebut”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Jamaah Sholawat Fathillah ini berdiri dengan tujuan yang sangat mulia dari pendirinya, seperti menjaring anak-anak agar tidak terjerumus kepada pergaulan negatif, sebagai wadah para bagi pecinta sholawat, wadah silaturahmi bagi para alumni, dan tidak kalah pentingnya Jamaah Sholawat Fathillah ini berdiri

ikut membantu mendidik, ikut mengawasi siswa madrasah dalam proses “*Tholabul Ilmi*” di luar jam Pelajaran.⁷⁰

3. Bagaimana dampak strategi Jama'ah Sholawat Fatahillah terhadap religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun?

Melihat aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa, maka program tersebut dapat dipastikan akan memberikan dampak baik. Dengan tujuan mendidik siswa untuk masa depan yang cerah, transformasi ini akan menghasilkan suatu kondisi yang diharapkan dapat mengarah pada masa depan. Berikut ini uraian bagaimana program Jamaah Sholawat Fatahillah telah memberikan dampak terhadap perubahan peserta didik dalam hal peningkatan religiusitasnya. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Suminto:

“Dampak dengan adanya JS Fatahillah terhadap siswa madrasah itu sangat positif, karena JS Fatahillah ini bagaikan sebuah rumah bagi anak-anak sebagai tempat berkumpul, mengaji, mencari ilmu dan juga tempat anak-anak mengembangkan seninya dibidang musik sholawat. Dan tidak bisa dilupakan bahwa JS Fatahillah ini mempunyai peran besar dalam meningkatkan religiusitas siswa di madrasah ini, yang mana sejak berdirinya JS Fatahillah ini mampu melahirkan anak-anak yang mempunyai ciri khas tersendiri di madrasah. Bisa dilihat anak yang suka dengan sholawat dan yang tidak. Anak yang

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/25-3/2024

menyukai sholat itu bisa dilihat dari sopan santun, adab, dan etika terhadap guru itu semua bisa dibedakan. Jadi keberadaan JS Fatahillah ini membawa dampak positif terhadap siswa disini”.

Setelah mengetahui dampak dari Jamaah Sholawat Fatahillah, beliau bapak Suminto sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun mempunyai harapan-harapan kedepan untuk Jamaah Sholawat Fatahillah, sebagai berikut:

“Harapan saya setiap generasi ke generasi JS Fathillah ini bisa menemukan hal, baru ide baru, agar dapat berkembang terus dan tambah jaya, sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman dan bisa menarik lebih banyak lagi siswa untuk diajak bersholawat, mengaji dan mengikuti kegiatan-kegiatan Islami. Dengan itu maka jiwa karakter religius anak bisa terbentuk dengan baik.”

Dari penjelasan sebelumnya sudah jelas bahwa suatu perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu tingkah laku atau kegiatan akan berdampak baik bagi yang melakukannya. Dengan adanya Jamaah Sholawat Fatahillah diharapkan dapat meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Sikap dan perilaku siswa terhadap pengamalan agama yang dianutnya dapat diubah oleh religiusitas tersebut. Mereka juga dapat mengembangkan budi pekerti yang baik dan rasa toleransi terhadap sesama.⁷¹

C. PEMBAHASAN

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/25-3/2024

1. Analisis kegiatan Jama'ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Negeri 4 Madiun

Program kegiatan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Ada serangkaian tindakan dalam suatu organisasi atau lainnya yang telah diorganisasikan sehingga dapat dilaksanakan. Hal ini bisa membantu organisasi dalam mencapai sebuah tujuan utamanya. Program kegiatan dapat membantu setiap individu atau tim berjalan lebih efisien dan lancar. Yang dimaksud dengan “program kegiatan” di sini adalah kumpulan rencana kegiatan yang telah dibuat dan diputuskan oleh beberapa pihak untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Program kegiatan perlu dipikirkan secara matang karena akan menjadi peta jalan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, karena program kegiatan itu sendiri akan dinilai pada akhir periode pengelolaan, hal ini dapat menjadi tolak ukur dalam mencapai tujuan dalam melaksanakan tugas.⁷²

Organisasi akan lebih berhasil dalam menjalankan operasionalnya apabila program kegiatan dilaksanakan dengan benar. untuk membantu mencapai tujuan yang mewakili keinginan organisasi. Program kegiatan yang dilaksanakan dengan baik akan membantu mencapai tujuan utamanya secara efektif, meskipun ada kalanya manajemen sering berubah dan tujuan tidak dapat dicapai dalam waktu dekat.. Semua permasalahan yang akan dihadapi oleh suatu organisasi,

⁷² Dosen Pendidikan 2, <https://www.dosenpendidikan.com/pengertian-program-kerjasecara-umum.com> di Akses pada tanggal 5 Mei 2024 pukul14.00 WIB.

baik yang berasal dari dalam maupun luar, akan mendapat jawabannya melalui program kegiatan yang dirancang dengan baik dan sesuai. sehingga bisnis dapat mengembangkan rencana tindakan terbaik untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan mereka. Setiap anggota dapat bekerja lebih terarah dan terstruktur dengan didukung program kegiatan yang efektif, sehingga akan mendongkrak kinerja secara keseluruhan.

Jadwal kegiatan Jamaah Sholawat Fatahillah ini sudah terjadwal dengan baik dan rapi. Mulai dari program mingguan yang dilaksanakan pada malam jum`at dan malam minggu yaitu latihan hadroh dengan menyairkan sholawat. Sholawat merupakan istilah jamak yang berasal dari kata al-Salat. Ada orang yang mengartikan doa, pujian, dan pengagungan dalam bahasa. Shalawat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ibadah dan doa serta untuk mengingat, mengucapkan, merenung, mencintai, memberkati, dan mensyukuri. Shalawat merupakan cara bagi seorang mukmin yang belum pernah berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW untuk mengungkapkan rasa cinta dan rindunya.⁷³ sedangkan latihan malam jum`atnya setelah latihan hadroh biasanya dilanjutkan dengan ziarah kubur di makam auliya` terdekat. Untuk kegiatan bulanannya yaitu, rutinan ahad pon atau biasa disebut dengan (*RAP*). Dalam rutinan ahad pon itu ada beberapa acara diantaranya yaitu, istighosah rotib al haddad, pembacaan maulid simthud dhurar, sholawatan, ngaji tafsir, serta mauidhoh hasanah. Rutinan ahad pon ini bertujuan untuk tempat bersilaturahmi baik dari

⁷³ Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin."

siswa maupun alumni Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, berkumpul mengaji mencari ilmu bersama-sama.

Jamaah Sholawat Fatahillah selain mempunyai program kegiatan mingguan dan bulanan juga mempunyai kegiatan tahunan, yang mana program tahunannya yaitu ziarah auliya`. Ziarah auliya` ini biasanya dilakukan secara bersama-sama secara umum yang mana masyarakatpun boleh mengikuti acara tersebut. Ziarah auliya` ini setiap tahunnya berbeda-beda dalam rutennya, mulai dari Jawa Timur, Pulau Madhura, Jawa Tengah dan masih banyak tempat yang lainnya. Program kegiatan ziarah ini biasanya dilaksanakan pada akhir tahun atau saat liburan sekolah.

Selain program kegiatan ziarah auliya`. Jamaah Sholawat Fatahillah mempunyai kegiatan utama yaitu DIKCASH (Pendidikan Kader Cinta Sholawat). Program ini bertujuan untuk pelatihan (*Training*) kepemimpinan dan organisasi keagamaan. kegiatan ini biasanya ditujukan untuk siswa baru yang ingin bergabung dengan Jamaah Sholawat Fatahillah. Yang mana dalam kegiatan ini banyak materi-materi yang diberikan seperti, keaswajaan, *hubbul wathon minal iman*, serta materi-materi yang lain yang setiap tahunnya berbeda-beda mengikuti perkembangan fenomena- fenomena yang terjadi saat ini terutama pada remaja. Contohnya seperti yang baru saja diadakan pada bulan Februari 2024 kemarin yaitu, urgensi religiusitas dan spiritualitas di era milenial. Program ini biasa dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru yang bertempat Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

Informasi yang tersaji diatas memberikan kesimpulan bahwa kegiatan Jamaah Sholawat Fatahillah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun telah terlaksana dengan sukses dan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh administrasi organisasi. Beragam kegiatan telah dijadwalkan, meskipun kegiatan tersebut hanya bersifat keagamaan. Dengan melakukan hal ini, kami berharap dapat mencegah anak-anak menjadi tidak tertarik dan membuat mereka tetap bersemangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.⁷⁴

2. Analisis strategi Jama`ah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Struktur sosial yang diciptakan dengan tujuan tertentu disebut organisasi. Karena dipengaruhi oleh visi, misi, dan tujuan yang sama dengan pengakuan sekelompok individu tersebut dalam masyarakat, maka terbentuklah sebuah organisasi. Organisasi yang dihormati oleh lingkungannya adalah organisasi yang berjalan dengan baik.⁷⁵

Seperti halnya Jamaah Sholawat Fatahillah yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Suatu organisasi pasti memerlukan sebuah strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Strategi merupakan sebuah proses penentuan rencana para pemimpin sebuah kelompok maupun organisasi yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan diikuti tindakan-tindakan tertentu

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/25-3/2024

⁷⁵ Engkoswara, Administrasi Pendidikan (Bandung: ALFABETA,2010), 40.

yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dan pengamatan lingkungan.⁷⁶

Jamaah Sholawat Fatahillah memiliki sebuah strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, strategi yang di gunakan adalah strategi pengamalan. Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.⁷⁷ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.⁷⁸

Sejak awal strategi pengamalan ini sudah dipakai oleh Jamaah Fatahillah untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan religiusitas siswa di luar kegiatan pembelajaran formal. Strategi pengamalan ini merupakan strategi yang cukup sederhana dan biasa dipandang dengan mudah. Tetapi ternyata dalam penerapannya agak sulit karena memang membutuhkan keiklasan dan kesabaran. Tetapi Jamaah Sholawat Fatahillah telah melakukan program-programnya, Mengenai program mingguan, bulanan hingga tahunan semuanya berjalan dengan baik dan rutin. Sehingga siswa juga tidak keberatan dalam menjalankan program tersebut karena dilakukan bersama-sama. Sehingga dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun bisa berjalan dengan efektif.⁷⁹

⁷⁶ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, Widya Gama Press (Lumajang, Jawa Timur., 2019).

⁷⁷ Hasan Alwi, Dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, 34.

⁷⁸ M. Nur Ghufroon, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 170.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/25-3/2024

Selain strategi pengamalan, menurut penulis ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan religiusitas terhadap siswa. Diantaranya yaitu strategi keteladanan, Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.⁸⁰ Selain itu ada juga strategi klasik yaitu *Mau'izhotul hasanah*, strategi ini merupakan kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang guru, da'i, orang tua, kyai, ustadz atau ustadzah yang disampaikan dengan tutur kata yang baik dan lemah lembut sehingga dapat diterima dan difahami oleh individu yang mendengarkannya. Biasanya *Mau'izhotul hasanah* ini berisi materi mengenai petunjuk dan wawasan keislaman.⁸¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa Jamaah Sholawat Fatahillah ini dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, memiliki strategi yang sangat baik yaitu strategi pengamalan yang diterapkan kepada siswa yang bergabung dengan Jamaah Sholawat Fatahillah ini. Strategi ini cukup efektif diterapkan kepada siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang aktif saat kegiatan dilaksanakan.

⁸⁰ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

⁸¹ Nuraly Masum Aprily et al., "Implementasi Metode Mau'izhotul Hasanah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 121–37, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6824](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6824).

3. Analisis dampak strategi Jama'ah Sholawat Fatahillah terhadap religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun

Jamaah Sholawat Fatahillah terlibat dalam upaya pengembangan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dalam bentuk strategi, metode, atau pendekatan dalam membentuk siswa yang religius. Serangkaian perilaku spesifik yang menyertai pekerjaan tertentu membentuk sebuah peran. Cara seseorang menjalankan fungsi tersebut juga dipengaruhi oleh kepribadiannya. Pada dasarnya, para pemimpin di semua tingkatan menjalankan tugas yang sama; tidak ada perbedaan dalam hal ini.⁸²

Dalam rangka untuk mencapai tujuan Jamaah Sholawat Fatahillah Madrasah Negeri 4 Madiun, yaitu agar terciptanya siswa dan generasi yang mempunyai religiusitas di madrasah, Jamaah Sholawat Fatahillah ini mempunyai peranan yang penting dalam menjalankan peranannya yaitu dengan cara mengajak sebanyak mungkin para siswa baru untuk bergabung dan ikut andil didalam kegiatan yang diadakan oleh Jamaah Sholawat Fathillah, hal ini agar para siswa memiliki kegiatan yang positif di luar kegiatan belajar formal, karena ujung tombak suatu bangsa berada di tangan para siswa atau generasi mudanya kelak dngan hal-hal yang di peroleh dari kegiatan tersebut bisa bermanfaat bagi mereka ketika sudah bermasyarakat nantinya. Jika para

⁸² Engkoswara, Administrasi Pendidikan,(Bandung: ALFA BETA, 2010), 10.

generasi muda sudah tercover dengan baik dengan sendirinya maka suatu adab ataupun perilaku baik pasti muncul dari dalam diri siswa.⁸³

Selain itu perananan Jamaah Sholawat Fatahillah ini adalah memeberikan contoh yang baik bagi organisasi keislaman yang berada di suatu lembaga tertentu khususnya dilembaga sekolah yang rata-rata organisasi-organisasinya masih dihuni oleh para siswa atau generasi muda. Maka hal itu juga menjadi nilai yang baik di mata lembaga pendidikan lainnya. Karena tahun-tahun sebelumnya Jamaah Sholawat Fatahillah ketika mengadakan DIKCASH (Pendidikan Kader Cinta Sholawat) dibuka secara umum jadi pesertanya tidak hanya dari madrasah saja melainkan siswa dari sekolah lainya juga banyak yang mengikuti program tersebut.

Ibnu Qayyim al-Jauzy menyebutkan enam kriteria ciri-ciri individu religiusitas yang mana ciri-ciri ini yang mana hal ini menjadi tujuan madrasah dan juga Jamaah Sholawat Fatahillah dalam meningkatkan religiusitas, keenam ciri-ciri tersebut yaitu:⁸⁴

1. Terbina keimanannya, yaitu menjaga kesetabilan keimanan, hal ini telah dilakukan oleh Jamaah Sholawat Fatahillah setiap rutinan sebulan sekali melalui siraman rohani atau biasa disebut dengan *mau'izhotul hasanah* hal ini dimaksudkan untuk menguatkan dan meningkatkan keimanan pada diri siswa.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/25-3/2024

⁸⁴ Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*.

2. Terbina ruhaniyahnya, yaitu menanamkan pada dirinya akan kebesaran dan keagungan Allah SWT. Jamaah Sholawat Fatahillah dalam hal membina ruhaniyah siswa yaitu dengan mengajak bersholawat dengan khushyuk yaitu saat *mahalul qiyam* karena di dalam sholawat itu sudah mengandung nama Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
3. Terbina Perasaanya, Jamaah Sholawat Fatahillah sudah sejak lama memelihara kekeluargaan yang begitu erat antar anggotanya disetiap generasi, yang mana sering mengadakan kegiatan bersholawat bersama, hal ini bertujuan untuk menyatukan perasaan mereka agar selalu erat dan kompak juga agar bisa mempererat tali silaturahmi yang semata-mata hanya karna Allah.
4. Terbina akhlaknya, membina akhlak merupakan tujuan utama dari Jamaah Sholawat Fatahillah, hal ini diterapkan dengan metode peneladanan tingkah laku, dan *mau'izhotul hasanah* yang mengajarkan tentang cara bagaimana beradab, sopan santu, hormat dengan para guru dan orang tua.
5. Terbina kemasyarakatannya, dalam hal bermasyarakat Jamaah Sholawat Fatahillah sering terjun langsung kepada masyarakat, Jamaah Sholawat Fathillah sering mendapatkan undangan masyarakat untuk melantunkan sholawat dalam berbagai hajat. Hal ini secara tidak langsung dapat memelihara hubungan antara masyarakat dan anggota Jamaah Sholawat Fatahillah.

6. Terbina kesehatan badanya, hal ini bisa dijadikan perhatian khusus karena dalam menjaga kesehatan badan anggotanya Jamaah Sholawat Fatahillah masih kurang, hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para pengurus. Hal ini harus diperhatikan karena tujuan awal Jamaah Sholawat Fathillah adalah meningkatkan religiusitas pada siswa, karena membina kesehatan badan merupakan salah satu ciri-ciri dari individu relius.

Dari ciri-ciri yang disebutkan oleh Ibnu Qayyim al-Jauzy di atas mengenai ciri-ciri individu religius, Jamaah Sholawat sudah melakukan sebagian besar pembinaan terhadap ciri-ciri tersebut kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun. Tetapi juga ada yang masih kurang dalam hal pembinaannya yaitu mengenai kesehatan badan terhadap siswa yang telah menjadi anggotanya.

Aktivitas keagamaan tidak hanya melibatkan perilaku ritual, seperti ibadah, tetapi juga dapat melibatkan perilaku lain yang dimotivasi oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya tindakan-tindakan yang terlihat secara lahiriah saja, tetapi juga tindakan-tindakan yang terjadi di dalam, di dalam hati seseorang. Dengan demikian, keberagamaan atau religiusitas seseorang akan mempunyai beberapa segi atau dimensi.

Menurut Glock bahwa ada lima dimensi keberagamaan religiusitas dalam menciptakan suasana religius, yaitu :

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat,

surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.

- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Dari fakta di atas terlihat jelas bahwa para pelajar mendapatkan manfaat dari program-program yang didukung oleh Jamaah Sholawat Fatahillah. Hasilnya, para siswa menjadi lebih sadar akan nilai ilmu agama dan semakin termotivasi untuk beribadah dan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh Jamaah Sholawat Fatahillah. Hal ini

⁸⁵ Madya, Diklat, and Palembang, "Hakikat Religiusitas."

membantu mereka merasakan keadilan sosial dan kehidupan beragama yang baik melalui kegiatan-kegiatan tersebut, yang sejalan dengan tujuan membangun lingkungan keagamaan di madrasah.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

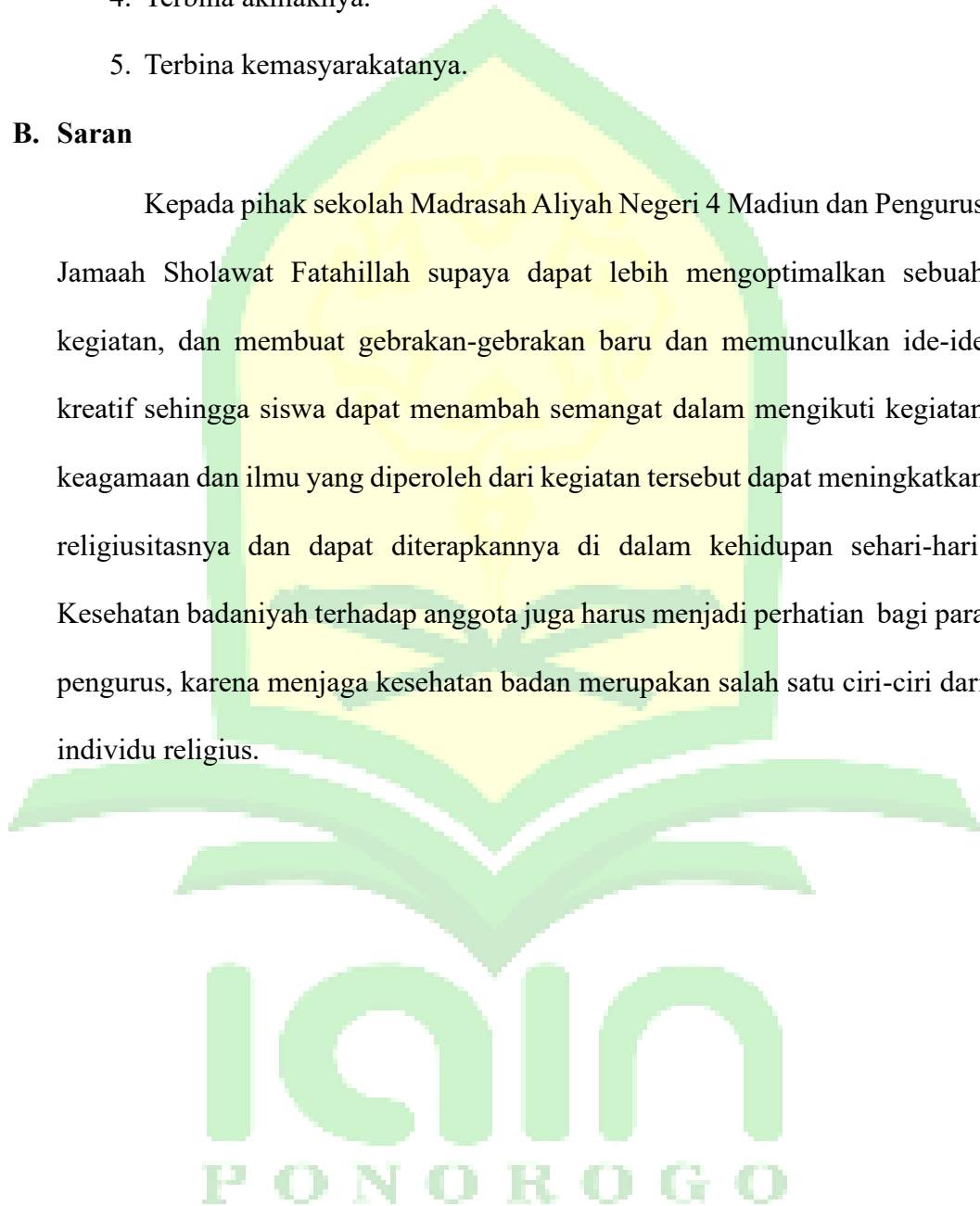
Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Program kegiatan Jamaah Sholawat Fatahillah ini disesuaikan dengan kebutuhan para siswa sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat dibidang keagamaan lebih tepatnya dalam hal seni musik religi atau biasa disebut dengan hadroh yang mana telah dimiliki oleh peserta didik, juga bisa menumbuhkan sebuah potensi, ilmu dan pengetahuan yang baru.
2. Strategi yang dilakukan kegiatan Jamaah Sholawat Fatahillah dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun yaitu, menggunakan strategi pengamalan. Pengamalan merupakan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Strategi yang lain juga bisa digunakan dalam meningkatkan religiusitas siswa, seperti strategi keteladanan yang mana strategi ini mengutamakan contoh secara nyata seperti mengenai adab tatakrama. Ada juga metode klasik yaitu *mau`izhotul hasanah* yang mana metode ini sering dipakai hingga saat ini oleh kiyai dan guru, strategi ini mengutamakan penyampaian secara lisan mengenai ilmu-ilmu agama.
3. Dampak dari strategi Jamaah Sholawat Fatahillah terhadap peserta didik dalam meningkatkan religiusitas antara lain yaitu:

1. Terbina keimanannya.
2. Terbina ruhaniyahnya.
3. Terbina Perasaanya.
4. Terbina akhlaknya.
5. Terbina kemasyarakatannya.

B. Saran

Kepada pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun dan Pengurus Jamaah Sholawat Fatahillah supaya dapat lebih mengoptimalkan sebuah kegiatan, dan membuat gebrakan-gebrakan baru dan memunculkan ide-ide kreatif sehingga siswa dapat menambah semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan ilmu yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan religiusitasnya dan dapat diterapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan badaniyah terhadap anggota juga harus menjadi perhatian bagi para pengurus, karena menjaga kesehatan badan merupakan salah satu ciri-ciri dari individu religius.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar, 2008.
- Achmad Syukron Abidin. "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Simthu Ad-Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi." *An Nur: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2020): 161–83.
- Afriana, riza devi. "Jala'ul afham (Syarah Kitab 'Aqidatul Awam) Aqidah Asy'Ariyah." In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6:5–24, 2017.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta, 2014.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. "Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter Ole". 1st ed. Pasuruan, 2019.
- Aprily, Nuraly Masum, Dadan Setiawan, Elan Elan, and Yoga Adi Pratama. "Implementasi Metode Mau'izhotul Hasanah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 121–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6824](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6824).
- Ayumsari, Ratri. "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa." *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>.
- Dasir, Muh. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 5–6.
- Daven, M., Cummins, R. A., & Tilioune, H. (2009). Islamic religiosity, subjective well-being, and health. *Mental Health, Religion & Culture*, 12, 55–74.
- Di, Asyghil, Majelis Taklim, Kecamatan Mudu, Kabupaten Cirebon, and Prophet Muhammad Saw. "Living Hadis Dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Asyghil Di Majelis Taklim Al-Huda Citemu Kecamatan Mudu Kabupaten Cirebon" 4, no. 2 (n.d.): 134–48.
- Fariani. *Hadrah*. Edited by Delinar Adilin. 1st ed. Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2017.
- Febriani, Eggi Rita. "Upaya Menumbuhkan Budaya Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Mts Darul Muna Ponorogo," 2021, 1–100.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar

- Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Gioktavian, Cahya. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA,” 2020, 1–143.
- Habibah, Nur. “Wawancara Dalam Penelitian.” *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2014, 6.
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.
- Hanifah, Muna Roidatul. “Perjuangan Mencari Ruang: Jedoran, Media Islamisasi, Dan Peminggiran Kesenian Islam Tulungagung 1970-1982.” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no. 1 (2022): 49–64.
- Harahap, Musaddad. “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal At-Tariqah* 1, no. 2 (2016): 140–55.
- Hasanah, F, H Husin, and M Nasir. “Membumikan Al-Qur’an Dan Sholawat (Studi Kasus Orang Tua Usia Lanjut Desa Hambuku Hulu).” *Proceeding Antasari Internaional Conference* 2, no. 1 (2021): 153–58.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hs. Bunganegara, Muadilah. “Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqul Yaqin.” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2020): 180–99.
- Iii, B A B. “Penelitian Kualitatif.” *Oxford Art Online*, 2018, 31–38. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>.
- Indonesia, Ma’had Sarkub. “*Maulid Ad Diba`i*” 01 (2016): 1–23.
- Jibril, Bacaan Sholawat, Sholawat Jabroil, Doa Pelengkap, Sholawat Jibril, and Untuk Pelarisan. “*Sholawat Jibril Penarik Rezeki Paling Kuat Dari Segala Arah*,” n.d.
- Madya, Widyaiswara, Balai Diklat, and Keagamaan Palembang. “*Hakikat Religiusitas*,” 2000.
- Mawardi, Kholid. “*Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*.” *Jurnal Alternatif Pendidikan* 1(9), no. 3 (2009): 1–9.
- Muh. Zulva Rifa’i. “*Fadhilah Sholawat Dalam Meningkatkan Cinta Kepada Rasulullah* (Kajian Kitab Afdholus Sholawāt ‘Alā Sayyidi Sādāt Karya Syaikh Yusuf Bin Isma’Il An-Nabhāni).” *Excutive Summary*, no. 23 (2015): 57168.

- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.
- Mutakin, Nursid Soemaatmaja dalam. "Apa Lingkungan Itu?" *Geoarea* 1, no. 2 (2018): 65–68.
- Muwaffaq, Mohammad Mufid. "Sholawat Tibbil Qulub; Siapakah Penulis Dan Apa Keutamaannya." *pecihitam.org*, 2020. <https://pecihitam.org/sholawat-tibbil-qulub/>.
- Najamuddin, N. "Analisis Unsur Intrin Sik Kitab 'Barzanji' Karya Ja'Far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 17, no. 2 (2018): 202–20.
- Prasetyo, Hendi, and Vera Anitra. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur." *Borneo Student Research* 2, no. 1 (2020): 705–13.
- "Qur`an Kemenag." *kemenag.go.id*, n.d.
- Rachmawati, Imami Nur. "Data Collection in Qualitative Research: Interviews." *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rahman, Sholahuddin Abdul. "Keutamaan Shalawat Untuk Nabi," 2007.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Revalina, Atiqah, Isnarmi Moeis, and Junaidi Indrawadi. "Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 53–62. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>.
- RIANA, EKA. *Pedoman Ektrakurikuler*. Pontianak, 2019.
- Sakila, H. "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja." *Universitas Ushuluddin Dan Studi Agama*, 2019, 90.
- Satria, Eri, and Roslan Mohamed. "Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 227.
- Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri Rejeki. "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15.

- Sendy Agus Setyawan, Muhammad Akbar Maulana Gustaf, Enggar Dias Pambudi, Mu'amar Fatkhurrozi, Syaiful Anwar. "Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum." *European Psychologist* 23, no. 1 (2018): 21–31. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>.
- Septoyodi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, and Junanah Junanah. "Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 825–43. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art10>.
- Setyariski, Ramdani. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian*, 2018, 32–41.
- Sofwan, Syifa Vidya, and Suci Octaviyanti. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal Badan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Kota Bandung Periode 2010-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* Vol. 11, no. 3 (2020): 115–30.
- Subandi. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study." *Harmonia*, no. 19 (2011): 173–79.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *Religiusitas (Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia)*. Jakarta: bibliosmia, 2021.
- Susilawati, Samsul. "Pembelajaran Moral Dan Pemahaman Nilai (Pendekatan Developmental Kognitif Terhadap Pendidikan Moral)" 2, no. 2 (2009).
- Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal Form of Culture* 5, no. 1 (2022): 1–10.
- Umam, Rois Nafi'ul. "Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri Di Masa Pandemi Covid-19." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2021): 148–64.
- Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press. Lumajang, Jawa Timur., 2019.
- Zahro, F. *Peran Majelis Gema Sholawat Indonesia Anak Jalanan (GESIJ) Dalam Meningkatkan Religiusitas Kaum Muda Di Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Jember, 2022.